

**ETOS KERJA ETNIS TIONGHOA MUSLIM DALAM  
BERWIRAUSAHA**

**(Studi Pada Pengusaha Etnis Tionghoa Muslim Anggota Persatuan  
Islam Tionghoa Indonesia Wilayah Surabaya)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk  
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial  
(S.sos) dalam Bidang Sosiologi**



**UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A**

**NURUL LATHIFAH (I03216019)**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI**

**2020**

**PERNYATAAN  
PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI**

*Bismillahirrahmanirrahim*

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Nurul Lathifah  
NIM : I03216019  
Program Studi : Sosiologi  
Judul Skripsi : Etos Kerja Etnis Tionghoa Muslim Dalam Berwirausaha  
(Studi Pada Pengusaha Etnis Tionghoa Muslim Anggota  
Persatuan Islam Tionghoa Indonesia Wilayah Surabaya)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

- 1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga pendidikan mana pun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
- 2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain.
- 3) Apabila skripsi ini dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 27 Mei 2020



**Nurul Lathifah**

**NIM : I03216019**

---

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Nurul Lathifah

NIM : I03216019

Program Studi : Sosiologi

Yang berjudul : " Etos Kerja Etnis Tionghoa Muslim Dalam Berwirausaha (Studi Pada Pengusaha Etnis Tionghoa Muslim Anggota Persatuan Islam Tionghoa Indonesia Wilayah Surabaya), saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah diperbaiki dan dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ilmu Sosial dalam bidang Sosiologi.

Surabaya, 15 Oktober 2019

Pembimbing



Abid Rohman, S.Ag, M.Pd.I


NIP. 197706232007101006

## PENGESAHAN

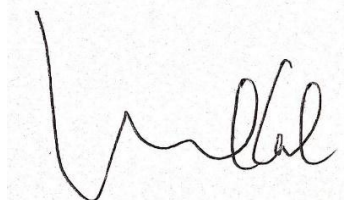
Skripsi oleh Nurul Lathifah dengan judul : “**ETOS KERJA ETNIS TIONGHOA MUSLIM DALAM BERWIRAUSAHA (Studi Pada Pengusaha Etnis Tionghoa Muslim Anggota Persatuan Islam Tionghoa Indonesia Wilayah Surabaya)**” telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 30 Juli 2020

## TIM PENGUJI SKRIPSI

### Penguji I

Penguji I  
  
Abid Rohman, S.Ag, M.Pd.I  
NIP. 197706232007101006

### Penguji II



Prof. Dr. Shonhadji Sholeh, Dip, IS

NIP. 194907281967121001

### Penguji III

  
Dr. Amur Fajari, S.Ag, M.Si  
NIP. 197007082000031004

### Penguji IV

  
Siti Azizah, S.Ag, M.Si  
NIP. 197703012007102005

Surabaya, 30 Juli 2020

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dekan

  
Prof. Akh. Muzakki, M. Ag., Grad. Dip. SEA, M. Phil, Ph.D

NIP. 197402091998031002



## ABSTRAK

**Nurul Lathifah, 2020, *Etos Kerja Etnis Tionghoa Muslim Dalam Berwirausaha (Studi Pada Pengusaha Etnis Tionghoa Muslim Anggota Persatuan Islam Tionghoa Indonesia Wilayah Surabaya)*, Skripsi Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.**

**Kata Kunci :** *Etos kerja, Etnis Tionghoa, Berwirausaha*

Fokus pada pembahasan yang akan dibahas dalam penelitian ini ada dua pokok pembahasan, yakni Etos Kerja Etnis Tionghoa Muslim Dalam Berwirausaha (Studi Pada Pengusaha Anggota Persatuan Islam Tionghoa Indonesia Wilayah Surabaya), mengenai bagaimanakah etos kerja dari etnis Tionghoa muslim dalam melakukan wirausahanya, kemudian mengenai hal apa saja yang menjadi latar belakang atau motivasi dari etnis Tionghoa muslim dalam berwirausaha pada pengusaha anggota dari Persatuan Islam Tionghoa Indonesia wilayah Surabaya.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan studi pada pengusaha etnis Tionghoa muslim dalam berwirausaha dari anggota Persatuan Islam Tionghoa Indonesia wilayah Surabaya yang mana menggunakan teknik pengumpulan datanya dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk teori yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini adalah teori Etika Protestan dan Semangat Kapitalisme oleh Marx Weber.

Dari penelitian ini, menemukan beberapa hasil bahwa etos kerja etnis Tionghoa dalam berwirausaha (studi pada pengusaha etnis Tionghoa muslim anggota Persatuan Islam Tionghoa Indonesia wilayah Surabaya) telah terbukti bahwa semangat kerja keras di dapat dari kemauan individu untuk belajar dan berjuang dengan motivasi, kerja keras, berdo'a dan melestarikan pelajaran yang telah diajarkan oleh nenek moyang ataupun orang tuanya. Tidak semua kehidupan akan terasa bahagia jika kita memiliki banyak harta dunia tanpa adanya rasa simpati dan empati terhadap sesama, bekerja keras untuk membantu orang di sekeliling kita tidak harus menunggu kita kaya, melainkan dengan berusaha, tekun dan disiplin maka kita bisa membantu banyak orang.

## DAFTAR ISI

vi







a. Oleh karena itu dalam melakukan wirausaha maka dip  
egi khusus untuk mengembangkan usahanya. Sebuah k  
adap imigran orang etnis Tionghoa telah mengalami peningk  
lipat dan yang paling mendominasi yaitu laki-laki, sehingga  
p secara berkelompok dan pada akhirnya tidak dapat mere  
but memberikan kesan bahwa jumlah mereka jauh lebih b  
keadaan yang sebenarnya.<sup>1</sup>

Etnis orang Tionghoa di negara Indonesia telah di  
bawa imigran, hal ini terjadi karena mereka telah berdatang  
antara yang diperkirakan pada abad ke-15 Masehi. Sehingga te

orang Tionghoa di negara Indonesia telah di  
ran, hal ini terjadi karena mereka telah berdatang  
diperkirakan pada abad ke-15 Masehi. Sehingga te

<sup>1</sup> Mely Gtan, *Golongan Etnis Tionghoa di Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1979), h. 1.



Ketika memasuki abad ke-20, seorang imigran yang berasal dari etnis Tionghoa beranekaragam, mulai dari golongan saudagar atau pedagang kelas menengah hingga golongan tukang, buruh dan kuli pasar. Sebuah perubahan tersebut memiliki pengaruh terhadap sebuah proses penyesuaian diri mereka pada bentuk sistem dan struktur sosial dalam komunitas pada orang etnis Tionghoa yang berada ditempat singgah barunya.<sup>3</sup> Seorang imigran yang berasal dari Tionghoa yang memiliki tempat tinggal di daerah Surabaya mereka tidak hanya dari suku itu saja melainkan beranekaragam macam suku beberapa hal yang telah membedakan kesukuan atau ciri khas yaitu bahasa sosial atau pergaulan sehari-hari.<sup>4</sup>

Bersamaan dengan adanya peristiwa unjuk rasa yang terjadi dimana pada saat itu menuntut kepada pemerintah pada masa periode Presiden Soeharto agar beliau lengser dari pemerintahannya, seketika muncul sebuah aksi kriminal yang dilakukan orang pribumi ketika melakukan kekerasannya kepada orang etnis

<sup>3</sup> Slamet Martosudiro, “Penyelesaian Masalah China Perantauan: dalam Rangka Meningkatkan Pertahanan dan Keamanan Nasional”, dalam *Prisma*, no. 03 Juni 1973, h. 23.

<sup>4</sup> Puspa Vasanti, “*Kebudayaan Orang Tionghoa di Indonesia*” dalam *Koentjaraningrat, Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*, (Jakarta: Djambatan, 1979), h. 346.

Tionghoa. Beraneka macam konflik telah dilakukan orang pribumi kepada etnis Tionghoa tersebut telah lama terjadi hingga saat kependudukan Belanda hal tersebut justru masih terjadi hingga masa orde baru. Peristiwa puncaknya konflik anti terhadap Tionghoa terjadi bulan Mei tahun 1998. Pada waktu itu bertepatan terjadinya sebuah Reformasi, belum diketahui dengan jelas tentang apa yang menjadi latar belakang sehingga muncul sebuah pemikiran "Mengapa orang beretnis Tionghoa menjadi sasaran lagi serta menjadikannya sebagai kambing hitam atas peristiwa kerusuhan konflik tersebut. Sebuah anarkis hingga kekerasan seringkali terjadi dan sudah menjadi puncak dari berbagai macam bentuk kekerasan terhadap etnis Tionghoa yang terjadi di negara Indonesia yakni terjadi saat penjajahan Belanda hingga Republik. Dampak dari peristiwa tersebut banyak yang telah menjadi korban, termasuk sarana atau wadah seperti toko kelontong, gerobak, rumah dan lain-lain yang dimiliki oleh etnis Tionghoa telah dirusak dan dibakar, bahkan motor ataupun mobil milik mereka juga terbakar oleh gerombolan unjuk rasa pada saat kerusuhan terjadi.

Kesetaraan antar budaya adalah sebuah landasan dasar terjadinya sebuah multikulturalisme di negara Indonesia. Dimana sebuah etnis dominan hingga minoritas telah mendapatkan perlakuan serta hak di hadapan hukum, politik, dan ekonomi baik pada etnis orang pribumi yang berada di desa pedalaman ataupun pada etnis pendatang baru yang lebih unggul dalam melakukan bidang bisnis dan perdagangannya.



ktivitas tertentu pada umumnya merupakan sa  
kebutuhan atau keinginan orang tersebut. Dalam  
satu faktor yang bisa membedakan bahwa kebutuha  
dengan yang lainnya sehingga menyebabkan ti  
an dan keinginan pada setiap individu. Proses  
mbentukan persepsi pada diri mereka yang bersang  
persepsi diri pada hakikatnya merupakan  
dari seseorang terhadap segala sesuatu yang diliha  
annya.

ktivitas tertentu pada umumnya merupakan sa  
kebutuhan atau keinginan orang tersebut. Dalam  
satu faktor yang bisa membedakan bahwa kebutuha  
dengan yang lainnya sehingga menyebabkan ti  
an dan keinginan pada setiap individu. Proses  
mbentukan persepsi pada diri mereka yang bersang  
persepsi diri pada hakikatnya merupakan  
dari seseorang terhadap segala sesuatu yang diliha  
annya.

ktivitas tertentu pada umumnya merupakan sa  
kebutuhan atau keinginan orang tersebut. Dalam  
satu faktor yang bisa membedakan bahwa kebutuha  
dengan yang lainnya sehingga menyebabkan ti  
an dan keinginan pada setiap individu. Proses  
mbentukan persepsi pada diri mereka yang bersang  
persepsi diri pada hakikatnya merupakan  
dari seseorang terhadap segala sesuatu yang diliha  
annya.

ktivitas tertentu pada umumnya merupakan sa  
kebutuhan atau keinginan orang tersebut. Dalam  
satu faktor yang bisa membedakan bahwa kebutuha  
dengan yang lainnya sehingga menyebabkan ti  
an dan keinginan pada setiap individu. Proses  
mbentukan persepsi pada diri mereka yang bersang  
persepsi diri pada hakikatnya merupakan  
dari seseorang terhadap segala sesuatu yang diliha  
annya.

untuk memfasilitasi ataupun sebagai wadah terhadap masyarakat Tionghoa dari seluruh kecamatan ataupun kota. Lahirnya Persatuan Tionghoa Indonesia mempunyai tujuan yaitu mempersatukan antara Tionghoa dengan etnis Tionghoa serta etnis Tionghoa dengan Indonesia karena itu sebuah sumber daya manusia yang memiliki sebuah nilai dalam bekerjanya mampu meningkatkan komitmen dalam organisasi ini itu faktor etika yang turun-temurun dari etnis nenek moyang. Orang-orang yang beretika tinggi dan kental akan karakternya merupakan sebuah kinerja yang baik dalam meraih keberhasilannya. Dalam etos kerja islam menekankan bahwa bekerja yang kreatif merupakan satu sumber kebahagiaan dan prestasi. Bekerja yang keras dianggap sebagai kebajikan. Sebuah nilai dari pekerjaan islam dapat dilihat dari proses dalam menyelesaikan pekerjaan.

untuk memfasilitasi ataupun sebagai wadah terhadap masyarakat Tionghoa dari seluruh kecamatan ataupun kota. Lahirnya Persatuan Tionghoa Indonesia mempunyai tujuan yaitu mempersatukan antara Tionghoa dengan etnis Tionghoa serta etnis Tionghoa dengan Indonesia karena itu sebuah sumber daya manusia yang memiliki sebuah nilai dalam bekerjanya mampu meningkatkan komitmen dalam organisasi ini itu faktor etika yang turun-temurun dari etnis nenek moyang. Orang-orang yang beretika tinggi dan kental akan karakternya merupakan sebuah kinerja yang baik dalam meraih keberhasilannya. Dalam etos kerja islam menekankan bahwa bekerja yang kreatif merupakan satu sumber kebahagiaan dan prestasi. Bekerja yang keras dianggap sebagai kebajikan. Sebuah nilai dari pekerjaan islam dapat dilihat dari proses dalam menyelesaikan pekerjaan.

<sup>7</sup> Struktur Organisasi dan Koridor Keprogaman Bidang-Bidang (2017), h. 10.

### B. Rumusan Masalah

Pada latar belakang diatas penulis telah menyimpulkan rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimanakah Etos Kerja Etnis Tionghoa Muslim dalam Berwirausaha (Studi Pada Pengusaha Etnis Tionghoa Muslim Anggota Persatuan Islam Tionghoa Indonesia Wilayah Surabaya)?
2. Apa yang menjadi latar belakang atau motivasi dari Etnis Tionghoa Muslim dalam berwirausaha?

### C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan memahami bagaimana Etos Kerja Etnis Tionghoa Muslim Dalam Berwirausaha (Studi Pada Pengusaha Etnis Tionghoa Muslim Anggota Persatuan Islam Tionghoa Indonesia Wilayah Surabaya).
2. Untuk mengetahui apa yang menjadi latar belakang atau motivasi dari Etnis Tionghoa Muslim dalam berwirausaha.



#### D. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat yang dapat diambil pada penelitian ini dengan harapan menjadi manfaat yaitu :

## 1. Secara Akademis

- a. Secara akademis penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah atau keilmuan di bidang Sosiologi khususnya pada mata kuliah Sosiologi Budaya serta dapat berkontribusi untuk perkembangan pada program studi Ilmu Sosiologi.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan sebagai bahan rujukan atau referensi untuk penelitian selanjutnya.

## 2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberi sebuah informasi serta menambah ilmu pengetahuan bagi pembaca baik dari kalangan akademis maupun masyarakat umum mengenai Etos Kerja Etnis Tionghoa Muslim Dalam Berwirausaha (Studi Pada Pengusaha Etnis Tionghoa Muslim Anggota Persatuan Islam Tionghoa Indonesia Wilayah Surabaya) ataupun kalangan mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya.
- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadikan sebagai sumbangan pemikiran pada Yayasan tempat penelitian dengan harapan memiliki manfaat agar mendapat masukan atau pembelajaran mengenai kehidupan dari sebuah Etos Kerja Etnis Tionghoa Muslim Dalam Berwirausaha (Studi Pada Pengusaha Etnis Tionghoa Muslim Anggota Persatuan Islam Tionghoa Indonesia Wilayah Surabaya).



Kerja merupakan sebuah perbuatan melakukan sesuatu tindakan dalam mencari nafkah agar dapat menggelar kehidupan dan lain-lain.<sup>13</sup> Sedangkan menurut Kamus Istilah mengatakan bahwa kerja merupakan pendayagunaan tenaga dan pikiran manusia untuk mencapai tujuan atau sasaran.<sup>14</sup> Dalam pandangan Hegel, pekerjaan merupakan salah satu ciri manusia.<sup>15</sup> Dimana pekerjaan memungkinkan seseorang untuk dapat berinteraksi dengan orang lain.

## 2. Kerja

Kerja merupakan sebuah perbuatan melakukan sesuatu pekerjaan yang dilakukan dalam mencari nafkah agar dapat menggelar sebuah perayaan perkawinan dan lain-lain.<sup>13</sup> Sedangkan menurut Kamus Istilah Manajemen mengatakan bahwa kerja merupakan pendyagunaan tenaga dalam menggapai sebuah sasaran.<sup>14</sup> Dalam pandangan Hegel, pekerjaan merupakan bentuk kesadaran manusia.<sup>15</sup> Dimana pekerjaan memungkinkan seseorang dapat

<sup>10</sup> Nurdinah Muhammad dkk, *Antropologi Agama* (Banda Aceh: Ar-Raniry, Press, 2007), h. 79.

<sup>11</sup> Lisa Karmila, “Etos Kerja Perempuan dalam Pandangan Masyarakat Studi di Kecamatan Indrapuri”, (Skripsi Ilmu Perbandingan Agama UIN Ar-Raniry, 2007), h. 9.

<sup>12</sup> Taufik Abdullah, *Agama, Etos Kerja dan Perkembangan Ekonomi*, (Jakarta: LP3ES, 1978), h. 2.

<sup>13</sup> Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*, (Jakarta: Media Pustaka Phoenix, 2012), h. 887.

<sup>14</sup> Panitia Istilah Manajemen, Kamus Istilah Manajemen, (Jakarta: Balai Aksara, 1983), h. 127.

<sup>15</sup> Pandji Anoraga, Psikologi Kerja, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992), h. 12.

menyatakan diri secara objektif ke dunia ini sehingga dia dan orang lain dapat memandang serta memahami atas keberadaan dirinya.

### 3. Etnis Tionghoa Muslim

Tionghoa merupakan sebuah istilah yang dibuat sendiri oleh orang keturunan China di Nusantara berasal dari kata *Zhonghua* dalam bahasa Mandarin, redaksi pada *Zhonghua* dalam dialek Hokkian yang dilafalkan sebagai Tionghoa. Orang Hokkian adalah sebagian besar dari perantau di nusantara diantara daerah-daerah pada Pesisir China lainnya yaitu Konghu dan Hakka. Sedangkan muslim merupakan orang yang beragama Islam, dapat disimpulkan bahwa muslim etnis Tionghoa yaitu seseorang yang memiliki keturunan China di Nusantara yang beragama Islam.<sup>16</sup>

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa mayoritas usaha pada etnis Tionghoa adalah berdagang ataupun wirausaha, sedangkan perdagangan yang banyak dilakukan oleh mereka adalah dengan membuka sebuah toko atau ruko. Bahkan di berbagai belahan dunia, banyak negara yang memiliki “China Town” yaitu sebuah sebutan untuk daerah perkotaan yang banyak dihuni oleh kaum China. Terutama pada negara Singapura, Malaysia, New Zealand, Amerika Serikat, dengan mudah dapat ditemukan adanya China Town. Masing-masing

<sup>16</sup> M. Syafi'i, *Tionghoa di Nusantara: Sekelumit Cuplikan awal Kisah Persentuhan Islam Yang di Ungkit*, Jurnal Justisia, 2011, h. 8.



Entrepreneurship yang berinovasi merupakan sebuah pusat dalam proses pembentukan kreatifitas dalam perekonomian, dimana sebuah inovasi merupakan fungsi yang spesifik dari entrepreneurship sebagai cara yang menciptakan sumber daya baru sehingga dapat mendayagunakan sebuah sumber daya yang ada untuk menghasilkan kekayaan. Pada sebuah proses dari kewirausahaan secara tipikal sama saja dengan sebuah proses manajemen strategi (Peter Drucker, 1998).

[illegible]



## F. Sistematika Pembahasan

Pada rangka pada tahap ini menjelaskan dan menguraikan sebuah pembahasan di atas, penulis telah menyusun sebuah kerangka penelitian yang tertata secara sistematis agar pembahasannya lebih mudah dipahami dan terarah serta yang paling utama yakni untuk menguraikan yang akan disajikan agar bisa menjawab dalam permasalahan yang telah disebutkan sehingga tujuan itu dapat tercapai dengan apa yang sudah diharapkan. Pada penelitian ini telah dilampirkan dalam bentuk sistematika pembahasan yakni :

## BAB I : PENDAHULUAN

Pada tahap ini penulis telah menguraikan sebuah gambaran pada latar belakang, rumusan masalah yang terjadi dan definisi konseptual beserta sistematika pembahasan.

## BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada tahap bab ini berisi mengenai penelitian terdahulu, definisi konseptual dan juga tentang kajian teori oleh Marx Weber.

### BAB III : METODE PENELITIAN

Pada tahap bab ini peneliti memberikan sebuah deskripsi umum mengenai jenis dari sebuah penelitian, lokasi dan juga waktu saat penelitian serta pemilihan pada sebuah subjek penelitian, dilanjutkan tahap-tahap penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data, teknik analisis data hingga pada teknik pemeriksaan keabsahan data.



# TEORI AGIL TALCOTT PARSONS DAN PERUBAHAN SOSIAL SEBAGAI ALAT ANALISA

Mengacu pada sebuah judul yang akan diteliti oleh peneliti, maka peneliti harus menggunakan beberapa penelitian sebelumnya untuk dijadikan sebuah rujukan untuk kepenelitiannya. Dari beberapa judul penelitian yang pernah dilakukan terhadap keterkaitan dengan judul penelitian penulis yakni “ Etos Kerja Etnis Tionghoa Muslim Dalam Berwirausaha (Studi Pada Pengusaha Etnis Tionghoa Muslim Anggota Persatuan Islam Tionghoa Indonesia Wilayah Surabaya) adalah sebagai berikut :

- 16

Buddha, Protestan, Katolik maupun yang lainnya. Sama halnya dengan penulis yang ingin memfokuskan pada etos kerja etnis tionghoa, namun perbedaan yang menjadi garis besar disini adalah penulis ingin meneliti tidak hanya dari segi etnis Tionghoanya saja melainkan juga pada bagaimana dengan mereka yang beretnis Tionghoa muslim.

2. Skripsi oleh Fitri Amalia pada “Etos Budaya Kerja Pedagang Etnis Tionghoa Di Pasar Semawis Semarang”. Mahasiswa Universitas Negeri Semarang, jurusan Sosiologi dan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, yang mana skripsi tersebut ditulis pada tahun 2015. Dalam skripsi ini berfokus pada pembahasan mengenai etos budaya kerja pedagang etnis Tionghoa di pasar Semawis Semarang dan faktor yang menjadi latar belakang terbentuknya etos budaya kerja pedagang etnis Tionghoa di pasar Semawis Semarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan hasil akhir penelitian menyatakan bahwa etos budaya kerja pedagang etnis Tionghoa di pasar Semawis Semarang memiliki etos kerja keras, hemat, disiplin, jujur, kemandirian serta *Profit Oriented*. Dimana terbentuknya etos budaya kerja pedagang etnis Tionghoa di pasar Semawis Semarang disebabkan oleh beberapa faktor yakni faktor kekerabatan, faktor tradisi atau adat-istiadat, dan faktor ilmu pengetahuan yang mana ketiga unsur tersebut merupakan unsur-unsur dari kebudayaan. Jika pada skripsi ini menjadikan pasar Semawis Semarang sebagai tempat penelitian, penulis akan meneliti pada para pengusaha etnis Tionghoa muslim anggota Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) yang bertempat di wilayah Surabaya.

3. Skripsi oleh Juliana Hermanto yang berjudul “Etos Kerja Pedagang Etnis Cina Yang Mengelola Toko Obat Cina Di Kota Madya Pontianak”. Mahasiswa Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, jurusan Psikologi dan Fakultas Psikologi. Pada skripsi yang ditulis pada tahun 2008 ini titik fokusnya pada penelitian untuk mendapatkan informasi mengenai bagaimana etos kerja pedagang etnis Cina yang mengelola toko obat Cina di Kotamadya Pontianak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menyatakan suatu kewajiban moral, para subjek memandang bahwasanya kerja sebagai sesuatu yang penting bagi kehidupan, dimana kerja diperuntukan bagi keluarga dan berguna untuk dirinya sendiri, mereka juga menganggap bahwa kerja adalah sebagai anugerah dari Tuhan. Sama halnya penulis dalam penelitiannya juga meneliti tentang etos kerja etnis Tionghoa muslim dalam berwirausaha, yang mana penulis berfokus meneliti para pengusaha etnis Tionghoa muslim anggota dari Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) wilayah Surabaya, namun menggunakan teori AGIL dan Perubahan Sosial sebagai alat dan analisis milik Talcott Parsons

Dengan berpedoman pada tiga penelitian terdahulu, maka peneliti akan mengembangkan penelitian ini dengan menitik beratkan pada bagaimana Etos Kerja Etnis Tionghoa Muslim Dalam Berwirausaha (Studi Pada Pengusaha Etnis Tionghoa Muslim Anggota Persatuan Islam Tionghoa Indonesia Wilayah Surabaya dan juga bagaimana latar belakang atau motivasi dari etnis Tionghoa Muslim dalam berwirausaha. Penulis akan menganalisa penelitian ini

## B. Peninjauan Pada Etos Kerja

Apabila ketika seseorang bekerja dengan tidak memiliki etos serta moral dan akhlak, dengan begitu gaya kerja seseorang tersebut dapat dikatakan sama atau meniru dengan gaya kerja seperti hewan, sehingga menurun tingkatnya. Demikian pula apabila ketika seseorang bekerja tidak menggunakan akal nya dia tidak akan memiliki kemajuan ketika menggapai impiannya.<sup>18</sup>

<sup>18</sup> Hamzah Ya'Qub, Etos Kerja Islami, *petunjuk pekerjaan yang halal dan haram dalam Syari'at Islam*, (Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1992), h. 1.



Pandji Anoraga berpendapat bahwa etos kerja merupakan sebuah sikap suatu bangsa atau ummat terhadap kerja, pada pandangan serta ini dapat dilihat bahwa bekerja adalah suatu hal yang luhur untuk eksistensi manusia sebagai sesuatu hal yang tidak memiliki arti pada kehidupan seseorang jika tidak memiliki sama sekali bahwa ada pandangan hidup serta sikap kerja. Dengan demikian agar memunculkan suatu pandangan atau sikap menghargai kerja sebagai sesuatu yang luhur maka dibutuhkan suatu pandangan dan motivasi pada diri mereka.<sup>20</sup>

<sup>19</sup> Mabyarto DKK, *Etos kerja dan khesi Sosial*, (Yogyakarta: Aditiya Media, 1991), h. 3.

[illegible]



b.) Kerja merupakan beban

Merasakan beban dan keluh kesah adalah hal yang wajar dalam sebuah pekerjaan, karena dengan begitu kita akan menyadari betapa sulitnya kedua orang tua dalam membesarkan kita selama ini. Jangan jadikan pekerjaan sebagai beban melainkan jadikan ia sebagai kecintaan agar memperoleh keberkahan.

c.) Kerja merupakan kewajiban

Bekerja dilakukan dengan niat mengemban tanggung jawab selaku kepala rumah tangga agar dapat tercukupi kebutuhan keluarganya.

d.) Kerja merupakan sumber penghasilan

Dengan melakukan kerja maka kita dapat memperoleh upah hasil kerja atau penghasilan guna memenuhi kebutuhan sehari-hari.

e.) Kerja merupakan kesenangan

Melakukan aktivitas bekerja dengan hati senang gembira akan menghasilkan pekerjaan yang memuaskan, bersyukur adalah kunci utama kesenangan dalam bekerja.

f.) Kerja merupakan gengsi prestasi

Seseorang seringkali merasa jika ia bekerja di suatu tempat yang amat sangat layak dan sesuai dengan penghasilan yang dia inginkan adalah suatu hal kebanggaan, bahkan ketika dia terjatuh akan merasa berat jika dia untuk memulai hal baru yang tidak sesuai dengan kehendaknya, menyalahkan keadaan dan orang sekitar tanpa mengetahui bahwa dia memiliki gengsi prestasi. Sesuatu hal yang dilakukan berlebihan akan memiliki dampak yang berlebihan.



k.) Kerja merupakan ibadah

1.) Kerja merupakan suci

[illegible]



Disisi lain mengenai pada sudut pandang dalam Islam ada landasan atau tujuan dalam etos seseorang dalam bekerja yaitu :

Kerja keras di dalam agama islam bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan naluri hidup demi kepentingan perut saja akan tetapi lebih dari hal itu telah terdapat sebuah tujuan filosofis yang luhur yaitu tujuan yang sangat mulia, ideal dan sempurna agar dapat memohon perlindungan kepada Allah serta mengharapkan ridhoNya. Pada falsafahnya kehidupan pada seorang muslim telah dilandaskan oleh Allah Swt di dalam Al-Qur'an sebagai berikut :

Pada kehidupan di dunia ini kita memiliki sejumlah kebutuhan yang beranekaragam dan akan sangat mustahil apabila kita menginginkan kebutuhan hidup tetapi tidak melakukan adanya kerja keras atau ikhtiar. Oleh sebab itu, sebuah etos kerja pada seseorang yang tinggi akan memiliki tujuan agar dapat memenuhi kebutuhan hidup yang kompleks.

Pada pembahasan ini akan di tekankan kepada seorang kepala rumah tangga yang bertanggung jawab atas keharmonisan serta keberlangsungan rumah





berupa material dan juga membutuhkan “rohaniah” berupa ketentraman jiwa dan akal sehat.<sup>23</sup>

### 3. Ciri-ciri Etos Kerja

Terlihat bahwa ciri seseorang yang memiliki serta menghayati sebuah etos kerja dapat terlihat pada sikap serta tingkah lakunya dimana hal tersebut dilandaskan pada suatu keyakinan yang mendalam bahwasanya bekerja adalah bentuk dari beribadah, suatu panggilan serta perintah dari Allah Swt yang akan memuliakan dirinya dan akan memanusiakan dirinya sebagai bagian dari manusia pilihan (Khoiroh ummah) antara lain yaitu :

1.) Mempunyai karakter Leadership

Ketika menjadi pemimpin harus bisa memiliki kesadaran atas posisi perannya sehingga dengan adanya kehadirannya akan memiliki pengaruh pada lingkungannya.

## 2.) Menghargai waktu

Rosulullah Saw bersabda bahwa sesuatu hal yang paling indah yaitu :  
 “Bekerjalah untuk duniamu, seakan-akan engkau akan hidup selama-lamanya dan  
 beribadallah untuk akhiratmu seakan-akan engkau akan mati besok”.

### 3.) Menghargai waktu

<sup>23</sup> Abdul Munir Mul Khan, *Idiologi Gerakan Dakwah*, (Jakarta: Sipress, 1996), h. 7.



## 5.) Hidup berhemat dan efisien

Seseorang bisa hemat merupakan seseorang yang memiliki sebuah pandangan hidup yang lebih baik kedepannya. Dengan berhemat bukan karena menginginkan mempunyai kekayaan harta ataupun pelit sehingga muncul sifat kikir individualis akan tetapi, dengan berhemat ada suatu reserve bahwa tidak selamanya waktu dapat berjalan dengan sempurna pasti akan merasakan yang diatas ataupun dibawah sehingga ketika kita berhemat berarti sedang mengestimasi apa yang akan terjadi di masa depan.

6.) Mempunyai jiwa enterpreneurship

Mereka yang mempunyai semangat untuk berwiraswasta tinggi akan mengetahui untuk memikirkan segala fenomena yang ada pada lingkungan sekitarnya dengan mencoba merenung kemudian munculah semangatnya untuk mewujudkan setiap renungan dari batinnya dalam bentuk yang nyata dan realistis.

7.) Mempunyai sebuah insting untuk bertanding dan bersaing

Sebuah insting yang bertanding ialah sebuah butir darah sekaligus sebuah mahkota kebesaran pada setiap muslim yang sangat obsesif untuk selalu tampil achievements yang tinggi (Q.S.4:5) mereka tidak akan pernah untuk menyerah pada kelemahan ataupun pengertian nasib dalam artian sebagai seorang fatalis.

8.) Memiliki keinginan agar dapat mandiri

Keyakinan yang terdapat pada dirinya akan menambah nilai tauhid pada penghayatannya kepada ikrar-*iyaka na'budu* yang membuat dirinya sebagai seorang muslim yang memiliki semangat jihad sebagai pendukung dari etos kerja yang merupakan jiwa yang merdeka.

9.) Selalu haus untuk keilmuan

Orang yang memiliki sebuah keilmuan tidak akan pernah cukup dengan apa yang sudah dia ketahui. Rasa penasaran dengan keilmuannya sangat tinggi karena sifat dalam dirinya kritis dan tidak mau jika dirinya menjadi kerbau jinak yang hanya mau menuruti kemana ketika hidungnya ditarik. Dirinya menyadari ketika dirinya sedang tidak memiliki keilmuan maka dia tidak boleh hanya mengikuti arus begitu saja, karena dia faham betul bahwa kelak dia akan dimintai untuk pertanggung jawabannya atas keilmuannya di hadapan Allah.

### C. Tinjauan Tentang Jiwa Kewirausahaan

**a. Obyek Kewirausahaan**

Kewirausahaan mempunyai beberapa obyek studi yang intinya adalah sebuah nilai serta kemampuan seseorang yang di wujudkan dalam bentuk perilaku di dunia nyata. Peneliti telah menyimpulkan bahwa ada beberapa pendapat dari akademisi praktisi seperti *Soeparman Soemohamidijaya (1997), Hisrich, et al, (2005). Zimmerer, and Scarbought (1998). Ambar Polah (2006)* mengenai

- 2.) Memiliki tanggung jawab terhadap usahanya.
- 3.) Emosinya stabil.
- 4.) Selalu berdasarkan Life Skills (kemampuan, bakat, dan minat)
- 5.) Obyektif dan kritis terhadap usahanya.
- 6.) Keyakinan terhadap agama dan pada hasil usahanya.<sup>24</sup>

Tujuan daripada kewirausahaan antara lain :

- <sup>24</sup> Anting Tedjusu Tisma, *Memahami Kewirausahaan*, (Bandung: CV. Amiro, 2004), h. 21.

#### d. Manfaat Kewirausahaan

Manfaat daripada kewirausahaan sebagai berikut :

- 1.) Untuk memberikan sebuah bantuan kepada orang lain dengan pembangunan sosial sesuai pada kemampuan.
- 2.) Untuk membantu tenaga kerja agar dapat menanggulangi menjadikan dirinya sebagai pengangguran.
- 3.) Memberikan sebuah contoh bentuk bekerja keras dan tekun tetapi tidak melupakan perintah agama.
- 4.) Berupaya untuk mendidik para karyawannya agar bisa menja lebih baik, mandiri, disiplin, tekun serta jujur dalam menghadapi pekerjaannya.
- 5.) Berupaya untuk mendidik masyarakat supaya hidup secara efisien, ekonomis dan tidak berfoya-foya hingga menimbulkan dampak yaitu boros.

Telaah pada pustaka disini dimaksudkan sebagai salah satu kebutuhan ilmiah yang nantinya berguna untuk memberikan kejelasan serta batasan mengenai informasi yang telah digunakan sebagai khazanah pustaka terutama yang berkaitan pada tema yang sedang dibahas. Pada tinjauan pustaka disini agar mendapatkan sebuah gambaran mengenai hubungan topik penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya sehingga tidak terjadi pengulangan yang tidak diperlukan. Banyak karya tulis ilmiah ataupun jurnal dan buku yang telah diteliti serta dikaji

<sup>25</sup> Anting Tedjasu Tisma, *Memahami Kewirausahaan*, (Bandung: CV. Amiro, 2004), h.15.



si penelitian. Peneliti memfokuskan pada masalah bagaimana penge-  
vansi atau latar belakang serta nilai budayanya dan strategi dari etos kerj  
ghoa Muslim dalam berwirausaha oleh seorang pengusaha yang ber  
gan bimbingan dari organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia w  
baya bertempat di kantor pusat di Gedung Serba Guna Yayasan M.  
Jalan Gading no. 02 Surabaya.

#### D. Teori AGIL Talcott Parsons dan Perubahan Sosial Sebagai Alat Analisa

Menurut di dalam teori fungsionalis masyarakat merupakan “sebuah sistem sosial yang terdiri atas bagian-bagian atau elemen yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam keseimbangan”. Perubahan yang telah terjadi adalah suatu bagian yang akan membawa perubahan juga terhadap perubahan yang lain.<sup>26</sup> Masyarakat dilihat dari sistem yang mana keseluruhan struktur sosialnya terintegrasi menjadi satu, masing-masing memiliki fungsi yang berbeda tetapi saling berkaitan dan menciptakan konsensus dan keteraturan sosial serta keseluruhan elemen akan saling beradaptasi baik terhadap perubahan internal dan eksternal dari masyarakat.<sup>27</sup>

George Ritzer berasumsi bahwa dasar teori fungsionalisme struktural adalah “ setiap struktur dalam sistem sosial juga berlaku fungsional terhadap yang lainnya. Sebaliknya jika tidak fungsional maka struktur tersebut tidak akan ada atau hilang dengan sendirinya.

Teori ini cenderung melihat pada sumbangan satu sistem atau peristiwa terhadap sistem lain karena itu mengabaikan kemungkinan bahwa suatu peristiwa atau suatu sistem dalam beroperasi menentang fungsi-fungsi yang lain dalam

<sup>26</sup> George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada), h. 21.

<sup>27</sup> George Ritzer dan Gouglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), h. 118.

ionalis bagi sistem “tindakan” yakni skema AGIL. Fungsi dari AGIL adalah sebagai gugusan aktifitas yang diarahkan agar dapat memenuhi satu atau beberapa kebutuhan sistem. Parsons menyakini bahwa perkembangan di masyarakat berkaitan erat dengan perkembangan keempat unsur subsistem utama masyarakat, yaitu: kesehatan, ekonomi, pendidikan, kehakiman atau integrasi, pemerintahan atau penciptaan, dan juga ekonomi atau adaptasi.<sup>28</sup>

Pada penggunaan definisi ini Parsons mempercayai bahwa ada lima fungsi atau atribut fungsional yang diperlukan atau menjadi sebuah ciri seluruh masyarakat, yaitu: (Adaptation), (Goal attainment/pencapaian tujuan), (Integration), (Pattern maintenance/pemeliharaan pola) yang secara bersama-sama pada keempat ini

ionalis bagi sistem “tindakan” yakni skema AGIL. Fungsi dari AGIL adalah sebagai gugusan aktifitas yang diarahkan agar dapat memenuhi satu atau beberapa kebutuhan sistem. Parsons menyakini bahwa perkembangan di masyarakat berkaitan erat dengan perkembangan keempat unsur subsistem utama masyarakat, yaitu: kesehatan, ekonomi, pendidikan, kehakiman atau integrasi, pemerintahan atau penciptaan, dan juga ekonomi atau adaptasi.<sup>28</sup>

Pada penggunaan definisi ini Parsons mempercayai bahwa ada lima fungsi atau atribut fungsional yang diperlukan atau menjadi sebuah ciri seluruh masyarakat, yaitu: (Adaptation), (Goal attainment/pencapaian tujuan), (Integration), (Pattern maintenance/pemeliharaan pola) yang secara bersama-sama pada keempat ini

ionalis bagi sistem “tindakan” yakni skema AGIL. Fungsi dari AGIL adalah sebagai kerangka acuan yang mengarahkan aktivitas yang diarahkan agar dapat memenuhi satu atau beberapa tujuan sistem. Parsons menyakini bahwa perkembangan di masyarakat berkaitan erat dengan perkembangan keempat unsur subsistem utama masyarakat, yaitu ekonomi, politik, pendidikan, kehakiman atau integrasi, pemerintahan atau penciptaan norma, dan juga ekonomi atau adaptasi.<sup>28</sup>

Pada penggunaan definisi ini Parsons mempercayai bahwa ada lima fungsi yang diperlukan atau menjadi sebuah ciri seluruh masyarakat, yaitu (Adaptation), (Goal attainment/pencapaian tujuan), (Integration), (Pattern maintenance/pemeliharaan pola) yang secara bersama-sama membentuk keempat dimensi masyarakat.

ionalis bagi sistem “tindakan” yakni skema AGIL. Fungsi dari AGIL adalah sebagai kerangka acuan yang mengarahkan aktivitas yang diarahkan agar dapat memenuhi satu atau beberapa tujuan sistem. Parsons menyakini bahwa perkembangan di masyarakat berkaitan erat dengan perkembangan keempat unsur subsistem utama masyarakat, yaitu ekonomi, politik, pendidikan, kehakiman atau integrasi, pemerintahan atau penciptaan norma, dan juga ekonomi atau adaptasi.<sup>28</sup>

Pada penggunaan definisi ini Parsons mempercayai bahwa ada lima fungsi yang diperlukan atau menjadi sebuah ciri seluruh masyarakat, yaitu (Adaptation), (Goal attainment/pencapaian tujuan), (Integration), (Pattern maintenance/pemeliharaan pola) yang secara bersama-sama membentuk keempat dimensi masyarakat.

ionalis bagi sistem “tindakan” yakni skema AGIL. Fungsi dari AGIL adalah sebagai kerangka acuan yang mengarahkan aktivitas yang diarahkan agar dapat memenuhi satu atau beberapa tujuan sistem. Parsons menyakini bahwa perkembangan di masyarakat berkaitan erat dengan perkembangan keempat unsur subsistem utama masyarakat, yaitu ekonomi, politik, pendidikan, kehakiman atau integrasi, pemerintahan atau penciptaan norma, dan juga ekonomi atau adaptasi.<sup>28</sup>

Pada penggunaan definisi ini Parsons mempercayai bahwa ada lima fungsi yang diperlukan atau menjadi sebuah ciri seluruh masyarakat, yaitu (Adaptation), (Goal attainment/pencapaian tujuan), (Integration), (Pattern maintenance/pemeliharaan pola) yang secara bersama-sama membentuk keempat dimensi masyarakat.



dengan cara membekali aktor dengan norma dan nilai yang memotivasi mereka untuk bertindak.<sup>30</sup>

Desain pada skema AGIL milik Talcott Parsons di gunakan semua tingkat dalam sistem teorinya. Dalam bahasa tentang empat sistem tindakan parsons menggunakan skema AGIL.

*Organisme Perilaku* : merupakan sistem tindakan yang melaksanakan fungsi adaptasi dengan cara menyesuaikan diri dengan menggibahkan lingkungan eksternal.

*Sistem Kepribadian* : Melaksanakan fungsi pencapaian tujuan dengan menetapkan tujuan sistem dan mobilisasi sumber daya yang ada untuk mencapainya.

*Sistem Structural* : melaksanakan sebuah fungsi pemeliharaan pola dengan menyediakan aktor seperangkat norma dan nilai yang memotivasi mereka dalam bertindak.

Teori struktural menjelaskan tentang bagaimana berfungsinya suatu struktur, yang mana pada setiap struktur menjelaskan bagaimana berfungsinya suatu struktur (mikro seperti persahabatan, organisasi dan juga makro seperti masyarakat) yang akan tetap ada sepanjang mereka memiliki fungsi. Pada konsep pemikiran pada Teori Fungsionalisme Struktural telah dipengaruhi oleh

<sup>30</sup> *Ibid.*, 257

adanya asumsi kesamaan antara kehidupan organisme biologis dengan struktur sosial tentang adanya keteraturan serta keseimbangan dalam masyarakat.

Asumsi dasar dari Teori Fungsionalisme Struktural yakni bahwa masyarakat terintegrasi atas dasar kesepakatan dari para anggotanya akan nilai-nilai kemasyarakatan tertentu yang memiliki sebuah kemampuan mengatasi akan perbedaan-perbedaan sehingga masyarakat tersebut dipandang sebagai suatu sistem yang secara fungsional terintegrasi dalam suatu keseimbangan. Dengan demikian masyarakat merupakan kumpulan sistem-sistem sosial yang satu sama lain berhubungan dan saling ketergantungan. Dibawah ini merupakan Asumsi Teori Struktural Fungsional :

- a. Setiap masyarakat terdiri dari berbagai elemen yang terstruktur secara relatif mantab dan juga stabil.
- b. Elemen-elemen tersruktur tersebut telah terintegrasi dengan baik.
- c. Setiap elemen dan struktur memiliki fungsi yakni memberikan sebuah sumbangan pada bertahannya struktur tersebut sebagai suatu sistem.
- d. Setiap struktur yang fungsional di landaskan pada suatu konsensus nilai diantara para anggotanya.

Berdasarkan pada pandangan teori struktural fungsional dapat kita lihat sebagai elemen dalam masyarakat seperti juga orang lain sebagai elemen dalam masyarakat : seperti juga orang lain sebagai elemen masyarakat. Dalam jaringan



# Perubahan Sosial

## Sekilas Tentang Teori Perubahan Sosial

Perubahan Sosial merupakan sebuah perubahan pada lembaga kemasyarakatan dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sosialnya yang mana termasuk di dalamnya ada unsur nilai dan pola perilaku diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat.

Para ahli filsafat, sejarah, ekonomi dan juga sosiologi telah merumuskan prinsip atau hukum perubahan-perubahan sosial. Mereka berpendapat bahwa kecenderungan terjadinya perubahan sosial merupakan segala wajar yang timbul dari pergaulan hidup manusia.



Pitirim A. Sorikin berpendapat bahwa segenap usaha untuk mengemukakan adanya suatu kecenderungan yang tertentu dan tetap dalam perubahan-perubahan sosial yang tidak akan berhasil dengan baik. Dia meragukan kebenaran akan adanya lingkaran-lingkaran pada perubahan sosial tersebut. Akan tetapi, perubahan-perubahan tetap ada dan yang paling penting adalah lingkaran terjadinya gejala-gejala sosial harus dipelajari karena dengan jalan tersebut barulah akan dapat diperoleh suatu generalisasi.<sup>33</sup>

## F. Teori Evolusi (Evaluation Theory)

<sup>33</sup> Pitirim A. Sorokin, *Contemporary Sociological Theories*, (New York: Harper and Brothers, 1928), h. 739.

[illegible]

Ada berbagai macam teori tentang evolusi, teori tersebut digolongkan ke dalam beberapa kategori yakni *unilinear theories of evolution*, *universal theories of evolution* dan *multilined theories of evolution*.

### *a. Unilinear Theories of Evolution*

Teori ini berpendapat bahwa manusia dan masyarakat termasuk kebudayaannya akan mengalami perkembangan sesuai dengan tahapan-tahapan tertentu dari bentuk yang sederhana ke bentuk yang kompleks dan akhirnya sempurna. Pelopor teori ini antara lain Auguste Comte dan Herbert Spencer. Termasuk pendukung teori ini adalah Pitirim A. Sorokin yang pernah mengemukakan teori dinamika sosial dan kebudayaan. Pitirim A. Sorokin juga menyatakan bahwa masyarakat berkembang melalui tahapan yang masing-masing didasarkan pada sistem kebenaran. Dalam tahap pertama dasarnya kepercayaan, tahap kedua indra manusia dan tahap terakhir dasarnya adalah kebenaran.<sup>35</sup>

### **b. *Universal Theories of Evolution***

Teori ini menyatakan bahwa perkembangan masyarakat tidak perlu melalui tahap-tahap tertentu yang tetap. Kebudayaan manusia telah mengikuti suatu garis evolusi tertentu. Menurut Herbert Spencer prinsip pada teori ini

<sup>35</sup> Pitirim A. Sorokin, *Social and Cultural Dynamics*, (Pargent, Boston, 1957), h.

penelitian tentang perubahan sistem mata pencaharian menuju ke sistem pertanian menetap dengan menggunakan. Menurut Paul B. Horton dan Chester L. Hun dari Teori Evolusi yang perlu mendapat perhatian berikut :

yang menunjang penentuan tahapan-tahapan dan i sebuah rangkaian tahapan seringkali tidak cermat. utan dalam tahap-tahap perkembangan tidak se ada beberapa kelompok masyarakat yang mar tertentu dan langsung menuju pada tahap berikutnya lompati suatu tahapan. Sebaliknya, ada kelompok

yang penentuan tahapan-tahapan tersebut akan dikaitkan dengan tahapan-tahapan lain yang akan datang. Tahapan-tahapan tersebut akan dikaitkan dengan tahapan-tahapan lain yang akan datang.

yang menunjang penentuan tahapan-tahapan dan  
 i sebuah rangkaian tahapan seringkali tidak cermat.  
 utan dalam tahap-tahap perkembangan tidak se  
 ada beberapa kelompok masyarakat yang mar  
 tertentu dan langsung menuju pada tahap berikutnya  
 lompoti suatu tahapan. Sebaliknya, ada kelompok

- yang penentuan tahapan-tahapan tersebut akan dikaitkan dengan tahapan-tahapan lain yang akan datang. Tahapan-tahapan tersebut akan dikaitkan dengan tahapan-tahapan lain yang akan datang.

nyatakan bahwa perubahan  
parakat telah mencapai ke  
gan seperti ini perlu di  
upakan sesuatu yang kon  
an akan mencapai titik ak

## Sosial dan Perubahan Kebudayaan

sosial merupakan bagian dari perubahan  
 kebudayaan mencakup semua bagiannya, yaitu  
 teknologi, filsafat. Teori-teori mengenai perub  
 ing mempersoalkan perbedaan antara perubahan-  
 an perubahan-perubahan kebudayaan. Perbe  
 adanya perbedaan pengertian tentang masyarakat  
 daan pengertian tersebut dapat dinyatakan deng  
 nya perbedaan antara perubahan-perubahan sosial

lingkup perubahan kebudayaan lebih luas. Sudah  
kebudayaan yang dapat dipisahkan dari ma  
ubahan dalam kebudayaan tidak perlu mempengaru  
g akan lebih memperhatikan perubahan kebudaya  
ul dari organisasi sosial, serta mempengaruhinya. P

Masyarakat menurut Kingsley Davis, adalah sistem hubungan dalam arti hubungan antara organisasi-organisasi, dan bukan hubungan antara sel-sel. Kebudayaan dikatakannya mencakup segenap cara berpikir dan bertindak laku, yang timbul karena interaksi yang bersifat komunikatif seperti menyampaikan buah pikiran secara simbolis dan bukan karena warisan yang berdasarkan keturunan. Apabila diambil dari definisi kebudayaan dari Taylor yang mengatakan bahwa kebudayaan adalah suatu kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum adat istiadat, dan setiap kemampuan serta kebiasaan manusia sebagai warga masyarakat, perubahan-perubahan kebudayaan merupakan setiap perubahan dari unsur-unsur tersebut.

46

Proses-proses pada perubahan sosial dapat diketahui dari adanya ciri-ciri, yaitu sebagai berikut :

- b. Perubahan yang terjadi pada lembaga kemasyarakatan tertentu, akan diikuti dengan perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga sosial lainnya. Karena lembaga-lembaga sosial tadi sifatnya interdependen, maka sulit sekali untuk mengisolasi perubahan pada lembaga-lembaga sosial tertentu saja.

[illegible]

peningkatan status misalnya bu yulianti yang menyekolahkan anaknya ke perguruan tinggi karena ingin status anak dan keluarga juga turut meningkat, dan gaya hidup pun juga turut meningkat seperti handphone sebagai alat komunikasi yang digunakan setiap hari tetapi juga bisa buat meningkatkan status.

d. Perubahan-perubahan tidak dapat dibatasi pada bidang kebendaan atau bidang spiritual saja karena kedua bidang tersebut mempunyai kaitan timbal balik yang sangat kuat.<sup>36</sup>

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian telah diartikan sebuah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan memiliki tujuan dan kegunaan tertentu. Pada penelitian ini bertujuan bersifat temuan, bukti hasil pengembangannya.<sup>37</sup> Hal ini berkaitan dengan judul yang telah dipilih

### A. Jenis Penelitian

Secara umum metode penelitian telah diartikan sebuah cara ilmiah yang dilakukan oleh peneliti dalam memperoleh data dengan memiliki tujuan dan kegunaan tertentu. Pada penelitian ini bertujuan bersifat temuan, bukti hasil serta pengembangannya.<sup>37</sup> Hal ini berkaitan dengan judul yang telah dipilih oleh peneliti yaitu “Etos Kerja Etnis Tionghoa Muslim Dalam Berwirausaha (Studi Pada Pengusaha Etnis Tionghoa Muslim Anggota Persatuan Islam Tionghoa Indonesia Wilayah Surabaya)” dan jenis penelitian yang akan dipakai yaitu penelitian deskriptif ini menggunakan pendekatan kualitatif.

<sup>37</sup> Sugiyono, 2016. *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Alfabeta), h. 2.









Fungsi dari penelitian kualitatif yaitu memfokuskan penelitian, menjadikan informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data hingga sampai memberikan kesimpulan pada temuannya.<sup>41</sup>

- a. Menjadikan pusat perhatian terhadap permasalahan pada saat melakukan sebuah penelitian yang telah dilakukan atau pada masalah-masalah yang aktual.
- b. Memberi sebuah gambaran fakta tentang sebuah masalah yang nantinya akan diselidiki sebagaimana adanya dengan diiringi interpretasi rasional.

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2010), h. 222.

## B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Pada saat melakukan penelitian, penulis melakukan penelitian di kantor Persatuan Islam Tionghoa Indonesia wilayah Suarabaya. Tepatnya di Gedung Serba Guna Yayasan M. Cheng Hoo, Jalan Gading No. 02, Ketabang, Genteng Surabaya Jawa Timur dengan estimasi waktu pelaksanaan penelitian yakni sekitar dua sampai tiga bulan untuk dapat menggali beberapa informasi di lapangan dan tentunya disertai dengan observasi terlebih dahulu. Ada beberapa yang menjadi alasan bahwa penulis menggunakan lokasi ini dikarenakan penulis melihat bahwa tempat atau lokasi tersebut memiliki hubungan dengan judul fenomena yang peneliti lakukan, mengenai informasi serta rekomendasi untuk mendapatkan data lebih lengkap untuk penelitian ini dengan waktu yakni :

1. Pra Lapangan minggu ke 3 dibulan Oktober.
2. Saat di tempat penelitian pada bulan Januari, Februari, Maret.
3. Pembuatan Laporan September, Oktober, November, Desember, Januari, Februari, Maret.

Tabel 3.1

## Jadwal Wawancara dan Informan

No.	Hari/Tanggal	Nama Informan	Waktu	Tempat	Keterangan
1.	Jum'at, 17 Januari 2020	H. Abdul Nurawi	08.00-10.00	Gedung Serba Guna	Ketua Umum Yayasan M. Cheng Hoo Surabaya dan Pengusaha Pabrik Sepatu "Trackers"
2.	Jum'at, 17 Januari 2020	H. Haryanto Satryo	10.00-11.00	Gedung Serba Guna	Ketua Umum DPW PITI Jatim dan Pengusaha Sembako







ini peneliti dalam mengambil data menggunakan informan dari dalam kantor Persatuan Islam Tionghoa Surabaya. *Snowball* adalah teknik pengambilan sampel dengan menghubungkan situasi social.<sup>44</sup> Sedangkan untuk Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) wilayah Surabaya mempersiapkan pedoman wawancara sebelum menemui informan yang dirasa cocok serta masuk kedalam rumah hingga hasil dari data penelitian yang di dapat akan menjawab pertanyaan rumusan masalah.

Tahapan pertama yang akan dilakukan oleh peneliti adalah memahami situasi dan kondisi lingkungan penelitian yang akan dilakukan dengan metode observasi. Kemudian dilanjutkan dengan mempelajari kondisi yang ada di lapangan untuk

58

Tahapan ketiga yakni memahami seluruh data yang diperoleh dari informan dan mengelompokkannya ke dalam kategori yang telah ditentukan sebelumnya. Tahap ini dilakukan dengan cara membaca dan menganalisis data yang telah diperoleh dari informan. Tahap ini juga merupakan tahap yang paling penting karena akan menentukan apakah data yang diperoleh sudah cukup untuk menjawab pertanyaan penelitian atau belum.

Tahapan keempat yakni menyusun laporan penelitian. Tahap ini dilakukan dengan cara menuliskan hasil penelitian secara sistematis dan terstruktur. Laporan penelitian harus mencakup semua aspek yang telah dibahas dalam bab sebelumnya, mulai dari latar belakang masalah hingga kesimpulan akhir. Laporan penelitian juga harus disertai dengan daftar pustaka yang relevan dengan topik penelitian.

Tahapan kelima yakni menyimpulkan hasil penelitian. Tahap ini dilakukan dengan cara menarik kesimpulan dari seluruh data yang telah dianalisis. Kesimpulan harus didasarkan pada bukti-bukti yang kuat dan logis. Kesimpulan juga harus menjawab pertanyaan penelitian yang telah diajukan di awal penelitian.

Tahapan keenam yakni merevisi laporan penelitian. Tahap ini dilakukan dengan cara memeriksa kembali laporan penelitian untuk memastikan bahwa semua informasi yang disajikan sudah benar dan akurat. Revisi juga dapat dilakukan jika ditemukan kesalahan atau ketidaklengkapan data.

Tahapan ketujuh yakni menyerahkan laporan penelitian kepada pembimbing atau dosen pengampu mata kuliah. Tahap ini dilakukan dengan cara menyerahkan laporan penelitian secara fisik dan digital. Pembimbing atau dosen pengampu mata kuliah akan memeriksa laporan penelitian dan memberikan masukan atau saran untuk perbaikan.

Tahapan kedelapan yakni mempertahankan tesis atau skripsi. Tahap ini dilakukan dengan cara mempertahankan tesis atau skripsi di depan dewan penguji. Penguji akan menanyakan beberapa pertanyaan terkait isi laporan penelitian dan menilai kualitas penelitian yang telah dilakukan.

Tahapan kesembilan yakni menerima gelar sarjana atau magister. Tahap ini dilakukan dengan cara menerima gelar sarjana atau magister setelah lulus ujian mempertahankan tesis atau skripsi. Gelar tersebut akan diberikan oleh universitas tempat penelitian dilakukan.

Tahapan terakhir yakni melanjutkan studi atau bekerja. Setelah menerima gelar sarjana atau magister, mahasiswa dapat melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi atau mencari pekerjaan sesuai dengan bidangnya.

Tahapan ketiga yakni memahami seluruh data yang diperoleh dari informan untuk dikelola kembali dalam bentuk tulisan berupa susunan laporan penelitian. Melalui simbol-simbol, bahasa dan makna yang diberikan oleh informan kepada peneliti yang akan dijadikan sebagai rujukan dalam penyusunan laporan. Dari ketiga tahap tersebut dapat dipaparkan bahwa tahap penelitian secara rinci sebagai berikut :

1. Menyusun rancangan penelitian.

59

Hal ini dapat menjadi studi apa saja dan bagaimana strategi etnis Tionghoa muslim dalam berwirausaha. Yang mana tentunya pernyataan terjawab setelah menjalani serangkaian proses penelitian nantinya.

## 2. Tempat Lapangan Penelitian.

Lapangan yang dipilih oleh peneliti sesuai dengan judul yakni berada di Kantor Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) wilayah Surabaya, Gedung Serba Guna Yayasan M Cheng Hoo. Dengan adanya tahap ini maka diharapkan dapat mempermudah langkah bagi peneliti untuk melakukan penelitian.

### 3. Mengurus Surat Perizinan.

Dalam mengurus surat izin melakukan penelitian dirasa sebuah hal yang penting untuk sebuah penelitian. Dengan adanya surat perizinan ini maka akan mempermudah peneliti dalam melakukan sebuah penelitian. Surat perizinan sebenarnya sebagai bagian dari prosedur penelitian yang dimana peneliti akan mendapatkan tempat yang layak untuk sebuah penelitian serta untuk menghindari sebuah kendala dalam sebuah penelitian, khususnya larangan bagi peneliti untuk melakukan penelitian tanpa disertai dengan surat perizinan penelitian. Sebelum peneliti melakukan sebuah penelitian maka peneliti harus mengikuti sebagian prosedur yang ada berupa surat izin resmi dari lembaga penelitian yang dalam hal ini adalah UIN Sunan Ampel Surabaya dan dengan adanya surat izin tersebut maka peneliti dapat mengantisipasi sewaktu-waktu ada informan yang tidak percaya akan penelitian yang peneliti laksanakan.

#### 4. Menilai Keadaan Lapangan

Peneliti harus mengetahui kondisi di lapangan sebelum terjun melakukan penelitian untuk melihat situasi dan kondisi lapangan dengan cara melakukan pengamatan. Hal tersebut dilakukan agar saat proses penelitian nantinya dapat berjalan dengan lancar. Kondisi lapangan dapat dilihat dari respon informan ketika menerima keberadaan peneliti dan dapat dipastikan bahwa kondisi lapangan maka peneliti dengan mudah akan mendapatkan informasi dari informan di lapangan.

## 5. Etika Penelitian

Etika dalam penelitian yakni peneliti harus bisa menyesuaikan diri terhadap nilai dan norma yang dimiliki informan. Sebelum penelitian dilakukan peneliti harus bisa menempatkan dirinya sebagai seorang pendengar ataupun penyimak yang baik di kalangan pengusaha anggota Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) wilayah Surabaya, serta dapat mendengar segala informasi yang disampaikan, peneliti juga harus menggunakan bahasa yang dimana bahasa tersebut mudah dipahami oleh informan. Dengan etika yang baik tersebut maka peneliti akan dengan mudah diterima serta untuk menghindari kejadian yang tidak diinginkan oleh peneliti seperti konflik.

## 6. Menentukan Informan

Informan ditentukan untuk memperoleh hasil penelitian yang memuaskan.

Informan yang menjadi subjek dari penelitian diharapkan yang memiliki sebuah



diperoleh langsung dari subjek atau informan yang diteliti. Sedangkan data *sekunder* adalah data yang berupa dokumen atau arsip dari subjek yang diteliti. Dalam hal ini penulis menggunakan keduanya untuk memperoleh informasi yang bervariasi.

Kemudian sumber yang peneliti kumpulkan ada 2 macam, yaitu sumber dari internal yakni data yang diperoleh dari pengusaha-pengusaha dari anggota Persatuan Islam Tionghoa Indonesia dan juga mendapatkan dukungan dari sumber eksternal yakni data yang telah di rekomendasikan oleh ketua Persatuan Islam Tionghoa Indonesia wilayah Surabaya kepada peneliti.

Dengan penentuan waktu secara berkala, maka teknik pengumpulan data akan dilaksanakan menggunakan teknik wawancara baik secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan juga observasi lapangan, yaitu pengamatan lokasi yang diteliti secara langsung atau *participant observation*.

Selanjutnya adalah teknik pengumpulan data secara dokumentasi. Metode ini digunakan untuk mengambil gambar yang ada di lapangan, gambar tersebut biasanya digunakan untuk memperkuat bukti dan penemuan yang ada di lapangan. Pada teknik pengumpulan data akan digunakan agar dapat mengumpulkan sebuah data dengan cara pendekatan kualitatif yang mana nantinya akan menggunakan teknik observasi, wawancara serta dokumentasi. Pada hal ini ketiga teknik tersebut telah dapat digunakan.

## 1. Observasi

Ketika melakukan observasi yang mana hal ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data informasi dari penelitian dengan pengamatan secara langsung pada objek yang akan diteliti.<sup>45</sup> Black and Champion menyatakan bahwa observasi merupakan bentuk pengamatan atau pendengaran dari perilaku seseorang untuk beberapa waktu tanpa adanya manipulasi dan ketika semua menemukan sebuah penemuan-penemuan yang memenuhi syarat agar dapat digunakan dalam tindakan analisis.<sup>46</sup> dan Sanapiah Faisal menyatakan metode observasi akan penting pada sebuah penelitian kualitatif sebab dengan melalui observasi akan dapat diketahui apa saja kejadian atau peristiwa yang telah terjadi, keadaan, sehingga tindakan tersebut yang akan mempola dari hari ke hari di tengah masyarakat.

Teknik observasi yaitu sebuah pusat perhatian terhadap objek dengan menggunakan kemampuan panca indra. Penulis melakukan observasi ini melalui cara mengamati dengan menggunakan pedoman observasi serta peneliti juga terlibat langsung pada bermacam aktivitas yang telah diadakan atau yang ada di dalam Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) wilayah Surabaya untuk mengamati gejala yang dimiliki informasi sesuai dengan data yang di butuhkan penulis dengan judul penelitian Etos Kerja Etnis Tionghoa Muslim Dalam

<sup>45</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h. 124.

<sup>46</sup> Ibid, 124.





ra adalah mengajukan sebuah pertanyaan secara  
g bisa memberikan sebuah informasi atau pe  
rlukan.<sup>49</sup> Penulis mencari tahu informasi atau data  
g dengan wirausahawan muslim etnis Tiongho  
ta dari Persatuan Islam Tionghoa Indonesia Wi  
lakukan wawancara secara mendalam menggu  
ntang hal-hal yang berkaitan pada Etos Kerja  
n Berwirausaha (Studi Pada Pengusaha Etnis T  
atuan Islam Tionghoa Indonesia Wilayah Surabaya)

ra adalah mengajukan sebuah pertanyaan secara  
g bisa memberikan sebuah informasi atau pe  
rlukan.<sup>49</sup> Penulis mencari tahu informasi atau data  
g dengan wirausahawan muslim etnis Tiongho  
ota dari Persatuan Islam Tionghoa Indonesia Wi  
kukan wawancara secara mendalam menggu  
ntang hal-hal yang berkaitan pada Etos Kerja  
n Berwirausaha (Studi Pada Pengusaha Etnis T  
tuan Islam Tionghoa Indonesia Wilayah Surabaya)

### 3. Dokumentasi

Pada tahap ini adalah sebuah teknik pengumpulan data yang diperoleh dari sebuah dokumen.<sup>50</sup> Dokumentasi yang dimaksud yakni mengacu kepada bahan

<sup>49</sup> Rochiati Wiriatmadja, *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*, h. 117.

<sup>50</sup> Irwan Suhartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), h. 70.

Dokumentasi pada penelitian ini adalah hal penting untuk menjadikannya sebagai pelengkap dari metode observasi dan wawancara catatan saat berada di tempat penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa data hasil dari penelitian baik berupa bentuk catatan ulasan atau hasil mewawancarai narasumber, hasil audio rekaman serta bukti foto yang mempunyai keterkaitan dengan Etos Kerja Etnis Tionghoa Muslim Dalam Berwirausaha (Studi Pada Pengusaha Etnis Tionghoa Muslim Anggota Persatuan Islam Tionghoa Indonesia Wilayah Surabaya). Dokumentasi dapat dilakukan dengan mencari data mengenai hal-hal yang serupa berupa catatan-catatan, buku-buku, surat kabar, notulen, agenda dan sebagainya.<sup>52</sup>

Dalam teknik analisa data disini yang dimaksud adalah mengelola data menjadi informasi agar dapat dengan mudah dimengerti dan menemukan solusi sebuah permasalahan yang dihadapi dalam penelitian. Langkah yang pertama

<sup>52</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 188.

alisis.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif pendekatan fenomenologi dengan menggunakan teori AGIL dan Perubahan Sosial sebagai alat analisis oleh Talcott Parsons. Maka data yang diperoleh tadi di analisis menggunakan langkah-langkah tersebut. Tujuan dari hasil analisis pada penelitian ini yaitu memberi batas penemuan hingga menjadi suatu data teratur dan terorganisir. Pada penelitian kualitatif ini teknik analisis data yang digunakan sangat penting untuk mengarahkan supaya dapat mewakili dari jawaban dari rumusan masalah. Teknik analisis data yang dilakukan saat sebelum memasuki tempat penelitian dan saat di tempat penelitian dan saat selesai dari tempat penelitian.<sup>53</sup>

ulkan data, memilahnya, mengklarifikasikan, m  
khtisar serta membuat indeksinya.

engan berjalan agar kategori data tersebut mempun  
cari dan menemukan pola hubungan dan membuat

apat informasi mengenai rumusan masalah, hal y  
lah teknik analisis data menggunakan cara analisis  
tif, pada hal ini nantinya akan menggambarkan

onghoa Muslim Dalam Berwirausaha (Studi Pada  
slim Anggota Persatuan Islam Tionghoa Ind  
da tahap selanjutnya yaitu melakukan proses unt  
erhana dengan dilanjutkan pemaparan hasil dari

- engan berjalan agar kategori data tersebut mampu mencari dan menemukan pola hubungan dan membuat apat informasi mengenai rumusan masalah, hal y lah teknik analisis data menggunakan cara analisis tif, pada hal ini nantinya akan menggambarkan onghoa Muslim Dalam Berwirausaha (Studi Pada slim Anggota Persatuan Islam Tionghoa Ind da tahap selanjutnya yaitu melakukan proses unt erhana dengan dilanjutkan pemaparan hasil dari

apat informasi mengenai rumusan masalah, hal v  
lah teknik analisis data menggunakan cara analisis  
tif, pada hal ini nantinya akan menggambarkan  
onghoa Muslim Dalam Berwirausaha (Studi Pada  
slim Anggota Persatuan Islam Tionghoa Ind  
da tahap selanjutnya yaitu melakukan proses unt  
erhana dengan dilanjutkan pemaparan hasil dari

<sup>54</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2005), h. 248.

### *a) Data Reduction*

Pada tahap ini akan merangkum sebuah hasil data yang telah diperoleh pada saat penelitian. Langkah-langkah yang harus dilakukan yaitu mendapat hal-hal pokok, memfokuskan pada hal yang penting dan mencari sebuah tema. Penulis melakukan sebuah analisis data melalui reduksi data dan saat penulis mendapatkan data saat berada di lapangan dengan jumlah yang cukup banyak ada beberapa hasil dari mereduksi data yaitu penulis memfokuskan pada Etos Kerja Etnis Tionghoa Muslim Dalam Berwirausaha (Studi Pada Pengusaha Etnis Tionghoa Muslim Anggota Persatuan Islam Tionghoa Indonesia Wilayah Surabaya).

### *b) Data Display*

Pada langkah ini adalah penulis akan mendisplaykan data yang sudah di dapat saat berada di tempat penelittian. Data display dilakukan dengan cara mengorganisir data, menyusun data lalu menyusunnya kedalam suatu pola hubungan sehingga akan mudah untuk difahami.

### c) Conclusions Drawing/ Verification

Langkah ketiga pada analisis data kualitatif ini adalah menarik sebuah kesimpulan, dalam hal ini penulis akan menyimpulkan hasil dari penelitian yang akan menjawab pada rumusan masalah yang telah di rumuskan yaitu berkaitan dengan Etos Kerja Etnis Tionghoa Muslim Dalam Berwirausaha (Studi Pada Pengusaha Etnis Tionghoa Muslim Anggota Persatuan Islam Tionghoa Indonesia Wilayah Surabaya).



Pada teknik triangulasi yang sering dipakai adalah menggunakan berbagai sumber.<sup>56</sup> Pada teknik ini meneliti pertanyaan lagi semua pertanyaan terkait dengan informasi yang diperoleh selain itu juga melakukan dengan cara mengajukan pertanyaan pada informan yang berbeda untuk bahan perbandingan antara satu informan yang lain. Pada teknik tersebut menggunakan sumber data yang telah diperoleh penulis nantinya akan memiliki sebuah data dan juga data yang sudah diperoleh nantinya akan mengah

pertanyakan lagi semua pertanyaan terkait dengan informasi yang telah diperoleh selain itu juga melakukan dengan cara mengajukan pertanyaan kepada informan yang berbeda untuk bahan perbandingan antara satu informan dengan informan yang lain. Pada teknik tersebut menggunakan pertanyaan yang telah diperoleh penulis nantinya akan memiliki sebuah data yang baru dan juga data yang sudah diperoleh nantinya akan mengah

Pada proses ini akan mengikuti apa saja yang telah dikem  
i dengan cara menggunakan teknik pengecekan anggota c

<sup>56</sup> Ibid, 330.





## **(Studi Pada Pengusaha Etnis Tionghoa Muslim Anggota Persatuan Islam**

**Tionghoa Indonesia Wilayah Surabaya) : TINJAUAN TALCOTT**

**PARSONS**

### A. Sejarah Persatuan Islam Tionghoa Indonesia

Persatuan Islam Tionghoa Indonesia atau dikenal dengan sebutan PITI berdiri di Jakarta pada tanggal 14 April 1961, yang dicetuskan oleh tiga orang yaitu H. Abdul Karim Oei Tjeng Hien, H. Abdusomad Yap A Siong serta Kho Goan Tjin. Persatuan Islam Tionghoa Indonesia dibentuk dengan memiliki tujuan yaitu untuk mempersatukan muslim etnis Tionghoa di Indonesia pada satu wadah supaya bisa lebih berperan dalam proses persatuan bangsa Indonesia.

Persatuan Islam Tionghoa Indonesia sendiri adalah sebuah gabungan dari organisasi Persatuan Islam Tionghoa (PIT) yang dipimpin oleh Alm. H. Abdusomad Yap A Siong dan Persatuan Tionghoa Muslim (PTM) dipimpin oleh Alm. Kho Goan Tjin. Persatuan Islam Tionghoa serta Persatuan Tionghoa Muslim (PTM) sendiri didirikan di Medan dan di Bengkulu yang masing-masing masih bersifat lokal sehingga keberadaannya belum banyak diketahui oleh masyarakat luas. Untuk merealisasikan perkembangan dari *Ukhuwah Islamiyah* di kalangan muslim etnis Tionghoa maka Persatuan Islam Tionghoa (PIT) yang berkedudukan di Medan dan Persatuan Tionghoa Muslim (PTM) yang berkedudukan di Bengkulu pindah ke Jakarta dan bergabung dalam satu wadah yakni PITI.

Persatuan Islam Tionghoa Indonesia didirikan pada waktu itu sebagai tanggapan realistis atas saran dari Ketua Pengurus Pusat Muhammadiyah almarhum K.H. Ibrahim kepada H. Abdul Karim Oei untuk menyampaikan agama Islam kepada etnis Tionghoa harus dilakukan khusus etnis Tionghoa yang beragama Islam.

Visi dan misi pada program kerjanya, Persatuan Islam Tionghoa Indonesia sebagai organisasi dakwah sosial keagamaan berskala nasional berfungsi sebagai tempat singgah, tempat silaturahmi dalam mempelajari ilmu agama dan cara beribadah serta tempat berbagi pengalaman bagi etnis Tionghoa baik yang tertarik dan ingin memeluk islam maupun bagi mualaf.



muslim-muslim di Indonesia. Ibaratnya seperti pada tubuh manusia, “wajahnya muslim Tionghoa”, bagian atau komponen tubuh lainnya muslim Indonesia.

Seiring reformasi pada tahun 2000 membuat Persatuan Islam Tionghoa Indonesia bergerak melakukan sebuah gebrakan perubahan. Muktamar Milenium (Muktamar Nasional II) digelar dengan harapan dapat memunculkan semangatnya lagi dan struktur organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia. Pada Muktamar ini H. Muhammad Trisno Adi Tantiono ditetapkan sebagai Ketua Umum Kepengurusan Dewan Pimpinan Pusat (DPP) Persatuan Islam Tionghoa Indonesia pada periode tahun 2000-2005. Sepanjang perjalanannya dengan adanya kesibukan dengan pekerjaan yang lain serta alasan pribadi yang membuat H. Muhammad Trisno Adi Tantiono mengundurkan diri. Pada tanggal 2 Oktober tahun 2003 forum internal melakukan kesepakatan untuk mengangkat H. Muhammad Jos Soetomo sebagai penjabat Ketua Umum. Menjalani bermacam-macam proses yang muncul dalam perjalanan









Gambar 4.1 Gedung Serba Guna PITI Jawa Timur Surabaya



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Beberapa hal yang telah menjadi dasar pemikiran didirikannya Masjid Muhammad Cheng Hoo adalah kebutuhan internal PITI Jawa Timur untuk memiliki tempat ibadah di kompleks Gedung Serba Guna PITI Jawa Timur. Selain itu Masjid Muhammad Cheng Hoo menampilkan bangunan berarsitektur dan beronamen Tingkok memudahkan syiar agama Islam di kalangan warga Tionghoa sekaligus menyampaikan bukti sejarah bahwa agama islam telah ada dan dianut oleh orang Tionghoa sejak berabad-abad yang lalu. Sehingga masyarakat Indonesia yang baru bagi warga Tionghoa sebagaimana bahwa sebenarnya agama Islam bukanlah agama baru bagi warga Tionghoa sebagaimana selama ini menjadi interpretasi masyarakat. Masjid Muhammad Cheng Hoo juga menjadi tempat transisi bagi muallaf terutama dari warga Tionghoa untuk mendapat informasi dan pembinaan mengenai ajaran agama Islam.



PITI dideklarasikan di Jakarta pada 14 April 1961 oleh Abdul Karim Oei Tjeng Hien, Abdussomad Yap A Siong serta Kho Goan Tjien dengan tujuan agar dapat menyatukan muslim Indonesia (pribumi) dengan muslim etnis Tionghoa, muslim etnis Tionghoa dengan etnis Tionghoa dan juga pada umat Islam dengan etnis Tionghoa. Dengan hal tersebut Persatuan Islam Tionghoa Indonesia memiliki impian agar bisa mewujudkan Islam sebagai rahmatan lil alamin dengan meyakini perintahNya bahwa Allah Swt menciptakan manusia berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar saling mengenal satu sama lain tanpa adanya perbedaan di hadapan Allah Swt kecuali pada ketakwaannya, hal tersebut juga terdapat pada hadits Nabi Muhammad Saw bahwa tidak ada perbedaan antara orang Arab dengan orang yang bukan Arab kecuali ketakwaannya kepada Allah Swt.

<sup>59</sup> Buku Panduan Persatuan Islam Tionghoa Indonesia Jawa Timur, Musyawarah Wilayah Jatim : 2011, 3-4.



## Pasal 3

- (1) Persatuan Islam Tionghoa Indonesia telah dibentuk dan dideklarasikan atas saran ulama nasional dengan maksud supaya efektif dalam berdakwah di kalangan masyarakat Tionghoa hendaklah dilakukan oleh orang Tionghoa sendiri, bertujuan untuk mempersatukan muslim Tionghoa dan muslim Tionghoa dengan etnis Tionghoa serta umat Islam dengan etnis Tionghoa.
- (2) Makna sesuai yang tersurat dan tersirat sebagaimana ayat (1) di atas yaitu bahwa keberadaan Persatuan Islam Tionghoa Indonesia terdukung pada tiga unsur yaitu : Muslim Tionghoa, Muslim non Tionghoa dan Tionghoa non Muslim.

## BAB III

## ASA DAN SIFAT

## Pasal 4

- (1) Persatuan Islam Tionghoa Indonesia merupakan sebuah organisasi kemasyarakatan Islam bersifat independen berdasar Pancasila.
- (2) Landasan akidah yaitu Al-Qur'an dan Hadits.
- (3) Landasan operasional yaitu :
  - Firman Allah yang menegaskan bahwa Allah Swt menciptakan manusia berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya saling kenal-mengenal, dan tidak ada perbedaan di hadapan Allah kecuali takwanya.
  - Hadits Nabi Muhammad Saw yang menyatakan bahwa tidak ada bedanya Arab dan bukan Arab kecuali takwanya.





(3) Makna Lambang :

Menggambarkan tekad dan ketangguhan perjuangan PITI dalam melaksanakan ajaran Islam secara kafah guna meningkatkan iman dan takwa serta mewujudkan masyarakat yang sentosa, serta bahagia lahir dan batin.

## Pasal 8

Bendera PITI berbentuk persegi empat panjang dengan warna dasar putih dan lambang PITI di tengahnya.

## BAB VI

## KEANGGOTAAN

## Pasal 9

- (1) Keanggotaan Persatuan Islam Tionghoa Indonesia terdiri atas Anggota Biasa, Anggota Istimewa, dan Anggota Kehormatan.
- (2) Keterangan mengenai Anggota Biasa, Anggota Istimewa, dan Anggota Kehormatan dituangkan dalam Anggaran Rumah Tangga.

## Pasal 10

Merujuk pada hikmah pasal 3 ayat (1) dan ayat (2) Anggaran Dasar ini, maka anggota PITI dari unsur Muslim non Tionghoa bersikap mendorong dan menopang anggota PITI dari unsur Muslim Tionghoa untuk lebih tampil dalam kepengurusan dengan semangat Ukhuwah Islamiyah dan Ukhuwah Kebangsaan.











(6) Ketua dan Sekretaris Dewan Pimpinan Wilayah secara bersama-sama bertanggungjawab kedalam dan keluar untuk dan atas nama PITI dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya.

(1) Dewan Pimpinan Daerah merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam menjalankan keputusan amanat Dewan Pimpinan Pusat di Daerah.

(3) Dewan Pimpinan Daerah bertugas :

- 92



- (1) Mukktamar tingkat Nasional adalah :
  - a. Mukktamar Nasional.
  - b. Mukktamar Nasional Luar Biasa.
- (2) Ketentuan mengenai Mukktamar tingkat Nasional seperti tersebut di atas, diatur lebih lanjut dalam Anggaran Rumah Tangga.

## Pasal 22

(2) Penyelenggaraan Mukhtar Nasional Luar Biasa seperti tersebut di atas, diatur lebih lanjut dalam Anggaran Rumah Tangga.

- f. Musyawarah Wilayah
- g. Rapat Kerja Wilayah.

## Pasal 24

- a. Menolak atau menerima dan mengesahkan pertanggungjawaban Dewan Pimpinan Wilayah.
- b. Memilih serta menetapkan Ketua dan Pengurus Wilayah Harian periode berikutnya.
- c. Menyusun program baru sejalan dengan keprograman Pusat.

[illegible]

- (3) Rapat Kerja Wilayah merencanakan dan menyusun program-program baru untuk diusulkan dalam Mukhtar Nasional serta menampung usulan-usulan peserta untuk disampaikan dalam Mukhtar Nasional.

## Pasal 25

- (1) Musyawarah tingkat Daerah adalah :
  - a. Musyawarah Daerah.
  - b. Rapat Kerja Daerah.
- (2) Ketentuan tentang Musyawarah tingkat Daerah seperti tersebut di atas, diatur lebih lanjut dalam Anggaran Rumah Tangga.

## Pasal 26

- (1) Musyawarah Daerah mempunyai tugas dan wewenang untuk :
- a. Menolak atau menerima dan mengesahkan pertanggungjawaban Dewan Pimpinan Daerah.
  - b. Memilih dan menetapkan Ketua dan Pengurus Daerah Harian periode berikutnya.
  - c. Menyusun program-program baru sejalan dengan keprograman Pusat dan Wilayah.





(4) Ketentuan tentang Rapat Pimpinan Nasional seperti tersebut di atas, diatur lebih lanjut dalam Anggaran Rumah Tangga.

## Pasal 28

(1) Rapat Kerja Nasional diselenggarakan untuk mengadakan penilaian kembali atas program kerja daerah baik yang sudah berjalan maupun yang belum guna mengadakan perbaikan apabila diperlukan.

(2) Tugas dan wewenang Rapat Kerja Nasional adalah :

- a. Membahas masalah-masalah yang bersifat internal dan eksternal yang sedang berkembang yang menyangkut kebijakan organisasi.
- b. Menyusun kebijakan operasional baru.
- c. Menetapkan langkah-langkah pelaksanaan kebijakan yang dimaksud butir (b) di atas untuk dilaksanakan oleh Pengurus di tingkat Wilayah dan Daerah.

(3) Ketentuan tentang Rapat Kerja Nasional seperti tersebut di atas, diatur lebih lanjut dalam Anggaran Rumah Tangga.

## Pasal 29

Di tingkat wilayah dan daerah dapat diselenggarakan Rapat Kerja Wilayah dan Rapat Kerja Daerah yang serupa dengan Rapat Kerja Nasional.

## BAB XIII

## KEUANGAN DAN KEKAYAAN

## Pasal 30

(1) Keuangan PITI diperoleh dari para anggota dan warga di lingkungan PITI, umat Islam, maupun sumber-sumber lain yang sah, halal, dan tidak mengikat.



Laporan keuangan PITI yang disusun dan dipertanggungjawabkan oleh pengurus pada masing-masing tingkat organisasi harus melalui pemeriksaan akuntan publik atau yang ditentukan lain oleh Pengurus Pusat.

## BAB XIV

## PERUBAHAN

## Pasal 33

- (1) Anggaran Dasar hanya dapat diubah oleh Mukhtar Nasional yang dihadiri oleh sekurang-kurangnya dua pertiga dari jumlah Pengurus Wilayah, Pengurus Daerah dan disetujui oleh sekurang-kurangnya setengah tambah satu dari jumlah peserta yang hadir.
- (2) Dalam hal ini Mukhtar seperti dimaksud ayat (1) di atas tidak dapat diselenggarakan karena tidak mencapai kuorum, maka ditunda selambat-lambatnya satu kali 24 jam dan selanjutnya dengan mematuhi syarat serta ketentuan yang sama Mukhtar dapat diselenggarakan dan mengambil keputusan yang sah.

## BAB XV

## PEMBUBARAN ORGANISASI

## Pasal 34

- (1) PITI hanya dapat dibubarkan oleh Mukhtar Nasional yang diadakan khusus untuk itu yang dihadiri oleh sekurang-kurangnya dua pertiga jumlah peserta dan disetujui oleh sekurang-kurangnya dua pertiga dari jumlah peserta yang hadir.

Apabila terdapat perbedaan tafsir mengenai ketentuan dalam Anggaran dan Anggaran Rumah Tangga, tafsir yang sah adalah yang ditetapkan Pengurus Pusat dan dipertanggungjawabkan dalam Mukhtamar.

## KETENTUAN KHUSUS

Apabila terdapat perbedaan tafsir mengenai ketentuan dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga, tafsir yang sah adalah yang ditetapkan oleh Pengurus Pusat dan dipertanggungjawabkan dalam Muktamar.

## KETENTUAN TAMBAHAN

- (1) Hal-hal lain yang belum diatur dalam Anggaran Dasar ini akan diatur lebih lanjut dalam peraturan dan pedoman organisasi yang ditetapkan oleh Pengurus Pusat.
- (2) Dengan disahkannya Anggaran Dasar ini, maka semua ketentuan yang bertentangan dengan Anggaran Dasar ini dinyatakan tidak berlaku lagi.
- (3) Anggaran Dasar ini mulai berlaku sejak saat disahkan.

Jakarta.

(2) DPW (Dewan Pimpinan Wilayah) PITI yang mencakup Ibu Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah DPW PITI Jakarta meliputi Jabodetabek (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi).

**BAB II**

**KEANGGOTAAN**

**Pasal 2**

## KEANGGOTAAN

- (1) Anggota PITI terdiri atas Anggota Biasa, Anggota Istimewa, dan Anggota Kehormatan.
- (2) Anggota Biasa ialah anggota PITI warga negara Indonesia dari unsur Muslim Tionghoa.
- (3) Anggota Istimewa ialah anggota PITI warga negara Indonesia dari unsur Muslim non Tionghoa.



masyarakat Tionghoa hendaklah dilakukan oleh orang Tionghoa s  
bertujuan untuk mempersatukan muslim Indonesia dengan n  
Tionghoa dan muslim Tionghoa dengan etnis Tionghoa serta unsur  
dengan etnis Tonghoa.

**BAB III**

**HAK DAN KEWAJIBAN ANGGOTA**

**Pasal 5**

(1) Anggota Kehormatan dan Anggota Istimewa berhak menghadiri

- (1) Anggota Kehormatan dan Anggota Istimewa berhak menghadiri acara/ kegiatan PITI atas undangan pengurus PITI dan bisa memberikan saran/pendapat, serta dapat menyampaikan pandangan mengenai problem-problem sosial yang ada dan dihadapi oleh bangsa.
- (2) Anggota PITI dari unsur Muslim Tionghoa dan Muslim non Tionghoa secara prinsip memiliki hak yang sama untuk berperan serta secara aktif dalam organisasi.





## PEMBERHENTIAN KEANGGOTAAN

## Pasal 6

- (1) Seseorang dinyatakan berhenti dari kepengurusan karena permintaan sendiri, dipecat, atau dianggap tidak lagi memenuhi persyaratan keanggotaan.
- (2) Seseorang berhenti menjadi anggota karena permintaan sendiri dapat mengajukan permohonannya secara tertulis kepada pengurus setempat.
- (3) Seseorang dapat diberhentikan dari keanggotaan karena melanggar Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga PITI atau melakukan perbuatan yang dapat mencemarkan dan menodai nama baik PITI, dengan prosedur sebagai berikut :
  - a. Sebelum diberhentikan sebagai anggota kepada yang bersangkutan diberi surat peringatan oleh pengurus setempat.
  - b. Apabila setelah 15 (lima belas) hari surat peringatan tersebut tidak diperhatikan, maka pengurus dapat memberhentikan sementara selama 3 (tiga) bulan.
  - c. Apabila selama pemberhentian sementara yang bersangkutan tidak memberikan tanggapan, maka keanggotaannya dinyatakan gugur dengan sendirinya.
  - d. Anggota yang diberhentikan sementara atau dipecat dapat membela diri dalam Rapat Kerja Daerah atau naik banding ke Pengurus Wilayah, dan Pengurus Wilayah atas nama Pengurus Pusat dapat mengambil keputusan terhadap anggota yang bersangkutan.

- e. Surat pemberhentian atau pemecatan sebagai anggota dikeluarkan oleh Pengurus Daerah setempat atas dasar keputusan-keputusan Rapat Daerah Pleno, Surat Keputusan kemudian diserahkan kepada anggota yang bersangkutan.

## Pasal 8



- (2) Susunan Dewan Pimpinan Daerah disahkan dan dilantik oleh Dewan Pimpinan Wilayah.
- (3) Susunan Dewan Pimpinan Cabang disahkan dan dilantik oleh Dewan Pimpinan Daerah.

## BAB VI

## MUKTAMAR DAN MUSYAWARAH

## Pasal 13

- (1) Mukhtar Nasional diselenggarakan oleh Dewan Pimpinan Pusat.
- (2) Mukhtar Nasional adalah pemegang kekuasaan tertinggi PITI di tingkat nasional.
- (3) Peserta Mukhtar Nasional adalah :
  - f. Dewan Pimpinan Pusat.
  - g. Dewan Pimpinan Wilayah.
  - h. Dewan Pimpinan Daerah.
- (4) Untuk kelancaran penyelenggaraan Mukhtar, Dewan Pimpinan Pusat dapat membentuk panitia penyelenggara yang bertanggungjawab kepada Dewan Pimpinan Pusat.
- (5) Dewan Pimpinan Pusat membuat Rancangan Peraturan Tata Tertib Mukhtar yang mencakup susunan dan tata cara Pemilihan Pengurus Pusat.
- (6) Sidang Mukhtar Nasional dipimpin oleh Dewan Pimpinan Pusat, dan Pimpinan Sidang dipilih oleh dan dari peserta Mukhtar.







## Pasal 18

- (1) Rapat Kerja Nasional diselenggarakan oleh Dewan Pimpinan Pusat sekurang-kurangnya satu tahun sekali.
- (2) Rapat Kerja Nasional dihadiri oleh Dewan Pimpinan Pusat , Dewan Pimpinan Wilayah, Dewan Pimpinan Daerah serta undangan lain yang ditetapkan oleh Pengurus Pusat.





- (4) Segala pendapatan yang diperoleh dari kerjasama atau perjanjian dengan pihak lain seperti dimaksud dalam ayat (3) di atas, penggunaannya harus seizin Pengurus di tingkat masing-masing.
- (5) Biaya perawatan, pemeliharaan dan lain-lain yang menyangkut kekayaan organisasi dibebankan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja masing-masing tingkat organisasi.

## KETENTUAN PERALIHAN

- (1) Sebelum organisasi, kepengurusan, kelengkapan serta peraturannya seperti yang ditetapkan dan Anggaran Dasar atau Anggaran Rumah Tangga ini dibentuk, organisasi, kepengurusan, kelengkapan, serta peraturannya menggunakan ketentuan Anggaran Dasar atau Anggaran Rumah Tangga yang lama.
- (2) Masa transisi berlakunya Anggaran Dasar atau Anggaran Rumah Tangga ini selambat-lambatnya enam bulan setelah Muktamar Nasional.







## Indonesia wilayah Surabaya dalam Berwirausaha

Melalui wawancara dengan penulis, Ketua Umum dari Yayasan M.Cheng Hoo yang juga dibawah naungan Persatuan Islam Tionghoa (PITI) wilayah Surabaya Jawa Timur menjelaskan terkait perjalanan awal memulai karirnya.

<sup>62</sup> Thomas Liem Tjoe, Ilmu Bisnis Tionghoa, Yogyakarta: Media Pressindo, 2008, Cet. 1, h. 83.









“kita mbak pada hakikatnya sebagai muslim, apalagi dengan beretnis Tionghoa saat kita berada di kehidupan diatas kita jangan sampai dan tidak boleh melupakan atas karunia Allah swt, keimanan kita harus lebih kita tingkatkan. Apa yang kita pikirkan? Yaitu dengan cara menyisihkan harta benda kita untuk berbagi sesama kepada mereka yang membutuhkan, membagikan kebahagiaan bersama. Seringkali di PITI sendiri rutin setiap satu tahun harus mengadakan event atau cara berbagi bersama bagi-bagi sembako ke orang dhuafa, panti asuhan, panti jompo dan lain-lain.”<sup>65</sup>

Ketika seseorang tidak mengetahui rasanya berenang itu seperti apa dia tidak akan mengetahui jika tidak mencoba untuk berenang. Sekalipun dia takut dengan berekspektasi yang tidak-tidak maka dia akan tidak tahu dan tidak akan bisa. Karena pada dasarnya pola pikir itu akan menentukan pola tindakan dari

123

“waktu saya masih muda hingga saat ini itu sangat jauh dari sekarang, dulu saya kuliah di fakultas pertanian awalnya nak dan lanjut kuliah pindah jurusan saya mengambil sistem informasi pada waktu itu pun saya membutuhkan waktu untuk memogram sistem sekitar tiga sampai enam bulan dengan menghasilkan laba cuma 20 juta, saya rasa banyak membuang waktu dengan hasil kecil walhasil saya bekerja di Twiji Kimia menekuni kerja hingga empat tahunan tetap saja tidak bisa, berangkat pagi pulang sore begitu saja setiap harinya hingga saya dapat penghargaan menjadi karyawan terdisiplin intinya seperti itu tetapi saya memilih keluar dari pekerjaan. Besoknya saya ditawari dan ikut om saya di reklame saya penasaran seperti apa, saya lihat cara kerjanya dan ilmunya segala macam hingga saya alhamdulillah mahir hingga saat ini. Dulu saat memulai usaha sistem pemberian informasi saya menggunakan dua metode yaitu online dan offline. Pada tahun 2005 saya orang-orang baru mengenal saya dan usaha saya, orang kenal saya pada tahun 2000 itu waktu offline ya, jadi saya benar-benar merintis sudah sekitar lima tahunan dan berkembang hingga tadi tahun 2005 baru dikenal banyak orang baik online maupun offline. Sekitar 90% saya tidak kenal saat online, mereka yang tidak pakai online itu sangat ketinggalan dan disayangkan sekali. Kalau kita ingin enak ya harus berproses dulu baru menuai enaknya kemudian, berakit-rakit dahulu bersenang kemudian dan jangan lupa untuk mencintai sebuah proses maka manis hasil prosesnya.”<sup>66</sup>

124

Dengan rasa optimis disertai dengan do'a, kita sadar bahwa tidak ada yang tidak mungkin bagi Allah untuk melimpahkan karuniaNya terhadap hambaNya. Begitu juga dengan mereka yang memiliki mindset di dalam usahanya, mereka bermindset menggunakan sebuah nama produk untuk usaha agar kelak apa yang dia inginkan dapat terkabul atau sesuai dengan apa yang di harapkan.

Dalam menghadapi sebuah kegagalan pada usaha merupakan hal yang wajar, usaha tanpa adanya kegagalan akan dirasa monoton jika tanpa adanya tantangan tersendiri di dalamnya. Perjalanan dalam membangun usaha juga tidak luput dari rasa khawatir akan bangkrut dan lain-lain, hal tersebut sudah termasuk

na ada tuntutan kebutuhan sehingga saya harus menyambi dengan  
pentara ya memang sudah sifatnya tapi ya tidak semua seperti ini  
a saya juga dalam tahap merintis kembali, dulu itu kita bisa n  
or lewat rekanan partner kita di Bali, terus waktu itu ada kejadian  
ang membuat rekanan kami jadi ikut korban dan meninggal. Mula  
a amat sepi, sedangkan waktu di Bali itu semuanya ditutup dan ent  
ng pesanan dari kita untuk pembeli hilang. Dia merupakan  
watan kami bisa ekspor ke Turki pada waktu itu, yang mana rumah k  
pir saja kesita bank tapi ya kita tetap cari solusi untuk ganti rugi l  
kit demi sedikit kita memulai kembali, dan fokus kita ke lokal-lo  
alhamdulillah sekarang mulai banyak rekanan dari lokal kayak  
lah-sekolah ya seperti itu di syukuri.”<sup>68</sup>

na ada tuntutan kebutuhan sehingga saya harus menyambi dengan  
pentara ya memang sudah sifatnya tapi ya tidak semua seperti ini  
a saya juga dalam tahap merintis kembali, dulu itu kita bisa n  
or lewat rekanan partner kita di Bali, terus waktu itu ada kejadian  
ang membuat rekanan kami jadi ikut korban dan meninggal. Mula  
a amat sepi, sedangkan waktu di Bali itu semuanya ditutup dan ent  
ng pesanan dari kita untuk pembeli hilang. Dia merupakan  
watan kami bisa ekspor ke Turki pada waktu itu, yang mana rumah k  
pir saja kesita bank tapi ya kita tetap cari solusi untuk ganti rugi l  
kit demi sedikit kita memulai kembali, dan fokus kita ke lokal-lo  
alhamdulillah sekarang mulai banyak rekanan dari lokal kayak  
lah-sekolah ya seperti itu di syukuri.”<sup>68</sup>

na ada tuntutan kebutuhan sehingga saya harus menyambi dengan  
pentara ya memang sudah sifatnya tapi ya tidak semua seperti ini  
a saya juga dalam tahap merintis kembali, dulu itu kita bisa n  
or lewat rekanan partner kita di Bali, terus waktu itu ada kejadian  
ang membuat rekanan kami jadi ikut korban dan meninggal. Mula  
a amat sepi, sedangkan waktu di Bali itu semuanya ditutup dan ent  
ng pesanan dari kita untuk pembeli hilang. Dia merupakan  
watan kami bisa ekspor ke Turki pada waktu itu, yang mana rumah k  
pir saja kesita bank tapi ya kita tetap cari solusi untuk ganti rugi l  
kit demi sedikit kita memulai kembali, dan fokus kita ke lokal-lo  
alhamdulillah sekarang mulai banyak rekanan dari lokal kayak  
lah-sekolah ya seperti itu di syukuri.”<sup>68</sup>

na ada tuntutan kebutuhan sehingga saya harus menyambi dengan  
pentara ya memang sudah sifatnya tapi ya tidak semua seperti ini  
a saya juga dalam tahap merintis kembali, dulu itu kita bisa n  
or lewat rekanan partner kita di Bali, terus waktu itu ada kejadian  
ang membuat rekanan kami jadi ikut korban dan meninggal. Mula  
a amat sepi, sedangkan waktu di Bali itu semuanya ditutup dan ent  
ng pesanan dari kita untuk pembeli hilang. Dia merupakan  
watan kami bisa ekspor ke Turki pada waktu itu, yang mana rumah k  
pir saja kesita bank tapi ya kita tetap cari solusi untuk ganti rugi l  
kit demi sedikit kita memulai kembali, dan fokus kita ke lokal-lo  
alhamdulillah sekarang mulai banyak rekanan dari lokal kayak  
lah-sekolah ya seperti itu di syukuri.”<sup>68</sup>

ke murid, karyawan, anak, keluarga dan lain sebagainya. Ketika kita dalam tahap fase mengajar kita juga tidak luput bahwa ketika mengajar kita juga disertai dalam keadaan belajar, belajar akan apa yang sudah kita lakukan untuk di ulang kembali agar mendapatkan hasil yang maksimal.

#### D. Latar Belakang atau Motivasi dari Etnis Tionghoa Muslim dalam Berwirausaha

Ada beberapa hal yang tidak bisa dipungkiri bahwa peran agama sangat membentuk sebuah karakter seseorang. Berdasarkan hasil dari observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, ada dampak dari sebuah etos kerja pengusaha etnis Tionghoa muslim dalam naungan Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) wilayah Surabaya bahwa mereka sangat memegang teguh nilai keagamaan untuk membangun wirausahanya.

Menjadi seorang muslim dengan garis keturunan etnis Tionghoa tidak membuat seseorang melupakan sebuah amanah dari orang tuanya, mulai dari cara mendidik anak hingga urusan wasiat meneruskan usaha orang tuanya yang sudah meninggal. Begitu pula dengan keyakinan dan prinsip mereka yang sebelumnya belum mengenal apa itu islam hingga mereka menjemput hidayah masuk islam karena keyakinan dan keputusannya sendiri membawa mereka kepada pemahaman yang jauh lebih tertata dan bermakna dengan adanya hukum-hukum dalam syariat islam. Tidak semua dapat dijalankan dengan mudah, tetapi mereka

, etnis dan agama, terutama pada etnis Tionghoa muslim mereka pun memiliki motivasi tersendiri yang selama ini orang lain menganggap motivasi mereka adalah terkenal adalah dengan memiliki finansial yang bahkan bisa menjadi diatas rata-rata pada perekonomian masyarakatnya. Hal tersebut telah dibuktikan oleh mereka bahwa tidak semua etnis yang beretnis Tionghoa seperti itu. Sebagian dari mereka ada yang bisa meningkatkan diri dengan tekadnya.

“sebagian yang saya ketahui dari cerita sejarah lampau saudara-saudara lain dibawah naungan PITI yang saya kenal, ada beberapa yang bisa mengalami kesamaan mbak. Kami bekerja sejak awal, karena memang

beretnis Tionghoa seperti itu. Sebagai seorang diri dengan tekadnya.

an yang saya ketahui dari cerita sejarah lampau  
awah naungan PITI yang saya kenal, ada bebera  
samaan mbak. Kami bekerja sejak awal, karena







Setiap generasi mengalami sebuah perubahan atau dididik seorang anak dan itu dirasakan sangat signifikan, tidak mengamanahkan sebuah usaha kepada seorang anak. Dimana milenial memiliki kebebasan memilih dan tidak terpaan, mereka memilih pada keahlian yang dia suka dan senamasing-masing dengan cara kreatifitasnya sendiri. Tetapi tetap berpengalaman orang tua jauh lebih mengenal, maka dari itu orang tua harus saling memahami satu sama lain dan bekerja sama

“kami tidak berfikir terlalu dalam bahwa usaha saya nanti akan bermanfaat ke anak, karena kita bekerja ini saya bisa menciptakan lapangan kerja untuk orang lain, dan karena kita hidup di bumi ini kita harus memberikan manfaat kepada orang lain, nah itu pegangan kita mbak. Kalau mau atau tidak meneruskan dan lain sebagainya, itu silahkan saja. Kalau mau atau tidak apa-apa dan boleh-boleh saja. Hal seperti itu tidak boleh

Rasa kepedulian terhadap sesama serta rasa kasih sayang terhadap kedua orang tuanya adalah salah satu kunci kebahagiaan kita dalam menjalani hidup ini, jika kita bersyukur kita akan semakin merasa kurang dan jika kita tanpa melakukan sesuatu hal maka kita tidak jauh beda dengan seseorang yang menonton sejarah. Oleh karena itu kita harus bisa menjadi pelaku sejarah agar kelak ketika kita meninggal kita dapat mewariskan kepada anak-cucu bahwa norma, nilai, budi pekerti, pengalaman, hasil dan lain-lain bisa diwariskan kembali kepada keturunannya.

Sadar bahwa sebagai seorang wirausaha dan sebagai anak, rasa berbakti  
 adap orang tua selalu mereka tekankan karena hal tersebut sangat penting  
 bagi mereka yang muallaf mereka sangat menjunjung tinggi karena  
 rasa bahwa belum bisa membahagiakan kedua orang tuanya yang non muslim.  
 jadi anak sholeh ataupun sholehah menjadi kunci bagi mereka dalam meraih  
 rikahan untuk kedua orang tuanya.

<sup>71</sup> Abdul Nurawi, wawancara oleh penulis, 17 Januari 2020

“Motivasi saya simple mbak, saya hanya ingin bagaimana saya hidup harus bermanfaat sehingga saya mau berusaha lebih giat, saya tidak memiliki pedoman bagaimana saya bisa memberi tidak meminta. Bagaimana caranya agar saya bisa memberi makanya saya bekerja keras. Kalau kamu belum bekerja mbak, kamu harus punya satu semangat, bagaimana saya bisa kasih orang tua saya itu dulu. Orang terdekat, saudara saya nah itu, kalau kamu sudah punya pikiran semacam itu Insya Allah dengan fikiranmu yang bersih kamu akan diberi jalan sama Allah, karena rezeki itu dari Allah. Itu semua dari Allah dan bukan dari kepintaran kita semata. Ada sebuah hal logika tentang kepintaran seseorang mbak, contoh di sekolahan, ada 50 orang teman. Kenapa si A jadi begini, si B jadi begitu kok beda ya padahal latar belakang belajarnya sama, nah itu karena apa? Jawabannya adalah iman kita. Kalau yang satu punya fikiran saya mau bekerja, saya mau membantu kedua orang tua saya, saya mau menyenangkan hati orang tua saya, itu dulu. Karena orang tua itu sebuah sesuatu yang tidak akan pernah bisa kita membalas budi baiknya hanya dengan perhitungan materi berapapun nilainya gak akan pernah cukup nak. Jadi kamu kasih berapapun itu menurut saya masih kurang. Maka senangkan mereka, makanya kalau masih ada orang tua yang lengkap itu hadiah gede banget maka dari itu jangan di sia-siakan itu sebuah hadiah terindah.”<sup>72</sup>

tidak mengenakan katakanlah ya namanya keluarga jangan sa  
ahan segala macamnya, kalau keluarga yang sedang kesusahan  
ta bantuan ikut serta ke kita katakanlah ya kita bantu sebisa m  
n dia bisa menjaga kepercayaan satu sama lain. nah hal kayak g  
nya, karena keluarga itu ada basic kita bisa mempercayai dan  
, itu tadi tergantung pribadi masing-masing tidak bisa dipukul  
mau ya silahkan. Jika ada usaha bangkrut sesama saudara atau  
ntu, saya rasa apa yang saya lakukan ini adalah tidak ada pe  
ang mempunyai garis keturunan Tionghoa, sebagian orang dili  
sa akan melakukan hal yang sama mbak.”<sup>73</sup>

tidak mengenakan katakanlah ya namanya keluarga jangan sa  
ahan segala macamnya, kalau keluarga yang sedang kesusahan  
ta bantuan ikut serta ke kita katakanlah ya kita bantu sebisa m  
n dia bisa menjaga kepercayaan satu sama lain. nah hal kayak g  
nya, karena keluarga itu ada basic kita bisa mempercayai dan  
, itu tadi tergantung pribadi masing-masing tidak bisa dipukul  
mau ya silahkan. Jika ada usaha bangkrut sesama saudara atau  
ntu, saya rasa apa yang saya lakukan ini adalah tidak ada pe  
ang mempunyai garis keturunan Tionghoa, sebagian orang dili  
sa akan melakukan hal yang sama mbak.”<sup>73</sup>

tidak mengenakan katakanlah ya namanya keluarga jangan sa  
ahan segala macamnya, kalau keluarga yang sedang kesusahan  
ta bantuan ikut serta ke kita katakanlah ya kita bantu sebisa m  
n dia bisa menjaga kepercayaan satu sama lain. nah hal kayak g  
nya, karena keluarga itu ada basic kita bisa mempercayai dan  
, itu tadi tergantung pribadi masing-masing tidak bisa dipukul  
mau ya silahkan. Jika ada usaha bangkrut sesama saudara atau  
ntu, saya rasa apa yang saya lakukan ini adalah tidak ada pe  
ang mempunyai garis keturunan Tionghoa, sebagian orang dili  
sa akan melakukan hal yang sama mbak.”<sup>73</sup>

tidak mengenakan katakanlah ya namanya keluarga jangan sa  
ahan segala macamnya, kalau keluarga yang sedang kesusahan  
ta bantuan ikut serta ke kita katakanlah ya kita bantu sebisa m  
n dia bisa menjaga kepercayaan satu sama lain. nah hal kayak g  
nya, karena keluarga itu ada basic kita bisa mempercayai dan  
, itu tadi tergantung pribadi masing-masing tidak bisa dipukul  
mau ya silahkan. Jika ada usaha bangkrut sesama saudara atau  
ntu, saya rasa apa yang saya lakukan ini adalah tidak ada pe  
ang mempunyai garis keturunan Tionghoa, sebagian orang dili  
sa akan melakukan hal yang sama mbak.”<sup>73</sup>

Berubah untuk berbenah diri tidak akan membuat kita merugi, justru dengan begitu kita menyadari dimana letak kesalahan kita hingga mencapai yang jauh lebih baik lagi. Manajemen waktu dan keuangan juga perlu diperhatikan dengan harapan dapat meningkatkan taraf ekonomi dan perubahan karakter individu, jika tanpa keduanya berjalan beriringan maka akan terjadi ketimpangan sosial.

134

Melangkah dengan hanya memikirkan banyak resiko yang ada akan membuat individu seseorang akan justru merasa khawatir, akan tetapi melangkah dengan berani akan resiko yang ada itu akan jauh lebih baik. Hal ini karena Allah Yang Maha Esa telah memberi kita sebuah akal untuk mencari atau mendapat solusi. Bahkan kita sebagai manusia dapat jaminan bahwa setiap kesulitan pasti ada kemudahan. Kita sebagai orang-orang yang sabar dengan begitu hidup kita senanti dengan perlindungan Allah swt.

Melangkah dengan hanya memikirkan banyak resiko yang ada akan membuat individu seseorang akan justru merasa khawatir, akan tetapi melangkah dengan berani akan resiko yang ada itu akan jauh lebih baik. Hal ini karena Allah Yang Maha Esa telah memberi kita sebuah akal untuk mencari atau mendapat solusi. Bahkan kita sebagai manusia dapat jaminan bahwa setiap kesulitan pasti ada kemudahan. Kita sebagai orang-orang yang sabar dengan begitu hidup kita senanti dengan perlindungan Allah swt.

<sup>74</sup> Dodik Endarmaji, wawancara oleh penulis, 28 Februari 2020.

## PENUTUP

## A. Kesimpulan

Pemaparan hasil pada penelitian diatas peneliti menyimpulkan etos kerja etnis Tionghoa dalam berwirausaha (studi pada pengusaha etnis Tionghoa muslim anggota Persatuan Islam Tionghoa Indonesia wilayah Surabaya) telah terbukti bahwa semangat kerja keras di dapat dari kemauan individu untuk belajar dan berjuang dengan motivasi, kerja keras, berdo'a dan melestarikan pelajaran yang telah diajarkan oleh nenek moyang ataupun orang tuanya. Tidak semua kehidupan akan terasa bahagia jika kita memiliki banyak harta dunia tanpa adanya rasa simpati dan empati terhadap sesama, bekerja keras untuk membantu orang di sekeliling kita tidak harus menunggu kita kaya, melainkan dengan berusaha, tekun dan disiplin maka kita bisa membantu banyak orang.

Apa yang sudah kita miliki hari ini atau yang sudah tercapai hari adalah buah hasil dari apa yang kita kerjakan selama ini, dan apa yang telah kita miliki serta kita capai kelak juga akan mendapatkan pertanggung jawaban atas apa yang telah kita lakukan dalam menggapai cita atau impian kita. Tidak ada satupun yang tidak lepas dari pertanggung jawaban kelak di akhirat. Maka dari itu bekerja atau berusaha dan berdo'a harus seimbang dan sejalan. Hidup hanya satu kali, masa muda hanya satu kali maka kita harus mencetak sejarah yang luar biasa agar kelak

anak, cucu dan cicit kita dapat mengamalkan kebaikan-kebaikan yang telah kita lakukan semasa hidup kita.

## B. Saran

Hasil dari penelitian yang dilakukan di Persatuan Islam Tionghoa Indonesia atau dikenal dengan sebutan PITI yang berada di Jalan Gading No. 2 (Kusuma Bangsa) Surabaya Jawa Timur dengan judul skripsi Etos kerja Etnis Tionghoa Dalam Berwirausaha (Studi Pada Pengusaha Etnis Tionghoa Muslim Anggota Persatuan Islam Tionghoa Indonesia Wilayah Surabaya) penulis ingin menyampaikan beberapa saran dengan harapan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Untuk mahasiswa dan jajaran akademisi khususnya Jurusan Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Mengenai tulisan karya ilmiah tentang Etos Kerja Etnis Tionghoa Dalam Berwirausaha ini dapat menjadikan sebagai cerminan kedepan bahwa Prodi Sosiologi tidak hanya berlingkup pendekatan masyarakat saja namun dapat kita pelajari mengenai wirausaha dari hasil penelitian penulis.
2. Besar harapan wirausahawan pribumi dapat meningkatkan keterampilan, minat, keuletan dan integritas dalam membangun kegiatan ekonomi terutama pada sektor wirausaha atau berdagang, sehingga dapat memenuhi taraf kehidupannya dan juga terlepas dari ketergantungan mencari kerja dari pemerintah, sehingga mampu membantu mengurangi angka pengangguran di Surabaya.





### Dokumentasi :

Abdul Rani Usman, *Etnis Cina Perantauan di Aceh*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2009).

Anting Tedjusu Tisma, *Memahami Kewirausahaan*, (Bandung: CV. Amiro, 2004).

Buku Panduan Persatuan Islam Tionghoa Indonesia Jawa Timur, Musyawarah  
Wilayah Jatim : 2011, h. 2-5.

Ellsberg M dan Helse L, *a Practical Guide for Researchers and Activists*,  
(Washington DC : PATH,2005).

Hamzah Ya'Qub, *Etos Kerja Islami, petunjuk pekerjaan yang halal dan haram dalam Syari'at Islam*, (Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1992).

Istijanto Oei, *Rahasia Sukses Toko Tionghoa*, (Jakarta: Gramedia, 2008).



- Rulam Ahmadi, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016).
- Slamet Martosudiro, “*Penyelesaian Masalah China Perantauan: dalam Rangka Struktur Organisasi dan Koridor Keprogaman Bidang-Bidang (PITI 2012-2017)*).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2010).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D (Metode Penelitian dan Pengembangan)*, (Bandung : Alfabeta, 2012).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2016)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006).
- Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).
- Suwardi Endraswara, *Epistemologi, dan Aplikasi* (Yogyakarta : Pustaka Widyatama, 2006).
- Taliziduhu Nadraha, *Penggemar Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999).
- Taufik Abdullah, *Agama, Etos Kerja dan Perkembangan Ekonomi*, (Jakarta: LP3ES,1978).
- Thomas Liem Tjoe, *Ilmu Bisnis Tionghoa*, Yogyakarta: Media Pressindo,2008,Cet.1.
- Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*, (Jakarta: Media Pustaka Phoenix, 2012).

